

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
DI KELAS III SDN ALLUKA KAB. GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Melakukan Penelitian  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**IPAL MANTOPANI**

**NIM 105401128419**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR 2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ipal Mantopani**, NIM 105401128419 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 357/FKIP/A.4-II/VI/1445/2023 Tahun 14 Shafar 1445 H/2023 M Pada tanggal 31 Agustus 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023.

14 Shafar 1445 H

Makassar,

31 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (...)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (...)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (...)
4. Penguji :
  1. Dr. Muhajir, M.Pd. (...)
  2. Dr. Abdul Azis, M.Pd. (...)
  3. Dr. Andi Sugiati, M.Pd. (...)
  4. Dra. Jumlati Nur, M.Pd. (...)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIM: 860 934





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas III SDN  
Alluka Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **IPAL MANTOPANI**  
NIM : **105401128419**  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

14 Shafar 1445 H

Makassar,

31 Agustus 2023 M

Diteliti oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhajir M.Pd

  
Dr. Abdul Aziz, M.Ed

Diketahui :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

  
Ewin Akab, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148 913



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ipal Mantopani

Nim : 105401128419

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan karakter Peduli Lingkungan di Kelas III  
SDN Alluka Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Ipal Mantopani



### **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Ipal Mantopani**

Nim : 105401128419

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Agustus 2023  
Yang Membuat Perjanjian

Ipal Mantopani



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286)

“Barang Siapa Yang Tidak Tahan Dengan Lelahnya Belajar Maka Dia Akan Merasakan Pedihnya Kebodohan.” (Imam Syafi’i)

“Kehidupan Antar Generasi Jika kamu Tidak Mampu Beradaptasi Maka Kamu Akan Tereliminasi”



Kupersembahkan karya ini buat: Kedua orang tuaku, keluargaku, sahabatku dan orang-orang Yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tulus, Berdoa untuk keselamatan, kesehatan serta mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati. Sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.

## ABSTRAK

IPAL MANTOPANI. 2023. *pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhajir pembimbing dan Pembimbing II Abdul Azis.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka kab. Gowa.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif *deskriptif*. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III SDN Alluka Kab. Gowa sebanyak 32 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berjalan dengan maksimal melalui program LISA (Liat Sampah Ambil)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa di tanamkan 1) Membuang sampah pada tempatnya melalui: pendekatan karakter keteladanan, pembelajaran, pembudayaan & pemberdayaan, penguatan dan penilaian, Berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan, khususnya dalam hal membuang sampah pada tempatnya. Program LISA dan edukasi yang diberikan oleh guru merupakan langkah-langkah yang efektif dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas tempat sampah dan pengaruh efek dari pandemi, namun kesadaran siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan karakter dengan perilaku peduli lingkungan. Hal yang masih kurang dalam membuang sampah pada tempatnya yaitu masih kurangnya kesadaran siswa membuang sampah pada tempatnya sehingga membutuhkan waktu untuk menjadikan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya bagi siswa dan peran guru untuk selalu mengingatkan siswa membuang sampah pada tempatnya 2) Memperindah kelas melalui: pendekatan karakter keteladanan, pembelajaran, pembudayaan & pemberdayaan, penguatan dan penilaian. Berperan penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan ini, sementara siswa merespon dengan beragam tingkat antusiasme dan kreativitas. Meskipun ada beberapa kendala, penerapan tugas dan penghargaan bagi siswa yang rajin dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Namun ada beberapa yang kurang dalam sekolah yaitu tidak menerapkan penanaman bunga dalam kelas supaya dapat menghirup udara segar yang membuat proses pembelajaran nyaman dalam kelas, hal ini di sebabkan kurangnya kesadaran guru dalam memperindah kelas.

3) Ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas melalui: pendekatan karakter keteladanan, pembelajaran, pembudayaan & pemberdayaan, penguatan dan penilaian. Berperan penting dalam pendidikan karakter di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Dengan pengingat dan keteladanan dari guru, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam menjaga kebersihan. Keteladanan juga dapat dilakukan dengan ikut dalam menjaga kebersihan kelas dengan membuat piket membersihkan, beberapa sekolah menerapkan jadwal piket membersihkan kelas, di mana siswa secara bergiliran memiliki tugas membersihkan kelas.

***Kata Kunci: Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan***





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah swt dengan segala berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi pra-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat serta motivasi yang tiada hentinya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Zainuddin dan Ibu Hasmawati yang telah memberikan segalanya dan mendoakan apapun itu demi kebaikan anak-anaknya. Kepada Bapak Dr. Muhajir M.Pd dan Bapak Dr. Abdul Azis M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ayahanda Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Prodi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar. serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Juga ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada kepala sekolah SDN Alluka Kabupaten Gowa Ibu Hj. Fatimah S.Pd. Dan seluruh Guru, staf beserta murid yang membantu penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa” yang telah menyediakan wadah untuk penulis melaksanakan hak dan tanggung jawabnya.

Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada teman-teman seperjuangan Indomaret Golda dan Angkatan PGSD 19 Eterious yang di titipkan tuhan untuk menemani saya berjuang.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapakan segala hal yang terbaik juga saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa tidak ada satupun hal yang sempurna melainkan dari sang pencipta. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian teori.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Fikir.....	49
BAB III .....	52
METODE PENELITIAN .....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Data dan Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengambilan Sampel Hasil Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data Laporan Penelitian .....	54
F. Uji Validasi Data .....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55



H. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV .....	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
B. Deskripsi Informan Penelitian.....	60
C. Hasil Penelitian.....	60
D. Pembahasan .....	81
BAB V .....	89
SIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Simpulan .....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> Tahap perkembangan Moral Kholberg .....	19
<b>Tabel 2. 2</b> Nilai yang terkait dengan kepedulian lingkungan .....	36
<b>Tabel 2. 3</b> Asas pengelolaan lingkungan .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 komponen karakter Thomas Lickona .....	15
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Karakter Peduli lingkungan .....	51
Gambar 3.1 Model Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman .....	58

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	96
Lampiran 2 .....	99
Lampiran 3 .....	117
Lampiran 4 .....	121
Lampiran 5 .....	123
Lampiran 6 .....	124
Lampiran 7 .....	126
Lampiran 8 .....	128
Lampiran 9 .....	129
Lampiran 10 .....	130
Lampiran 11 .....	131
Lampiran 12 .....	132



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya memajukan bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan semakin baik pula kualitas generasi penerus bangsa tersebut. Pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan bangsa, namun juga sekaligus menjadikan manusia menjadi manusia yang baik (Nurkholis, 2013:3). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik tampaknya jauh lebih sulit. Oleh karena itu, wajar apabila dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan yang mengiringi kehidupan manusia di setiap waktu dan di berbagai tempat. Kenyataan tentang masalah moral ini yang kemudian menempatkan penyelenggaraan pendidikan karakter sebagai sesuatu yang penting.

Pendidikan karakter sendiri dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Efendi, 2020:5).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang mampu mengambil keputusan yang bijak untuk dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif

terhadap lingkungannya (Siskayanti, 2022:3). Nilai karakter mempengaruhi perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Perilaku manusia dengan lingkungannya merupakan bagian dari nilai-nilai karakter karena bagaimanapun manusia dalam menjalani kehidupan selalu bersentuhan dengan lingkungan. Oleh karena itu pemahaman tentang menjaga dan peduli lingkungan harus ditanamkan pada generasi penerus.

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan (Hadi, 2019:4). Adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan lingkungan yang ada dapat diatasi. Karakter peduli lingkungan terus diterapkan di kehidupan sehari-hari agar alam yang terlanjur rusak akan diperbaiki dan lingkungan yang masih dalam kondisi baik akan dijaga dengan sungguh-sungguh. Sikap peduli lingkungan diterapkan tidak hanya pada lingkungan alam, tetapi juga pada lingkungan buatan, dan lingkungan sosial. Kepedulian yang dimiliki harus diterapkan pada ketiga lingkungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat hingga diterapkan di kehidupan pekerjaan di masa yang akan datang. Diharapkan sikap peduli lingkungan yang dimiliki dapat tertanam dan diimplementasikan hingga masa depan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan penting ditanamkan sejak usia dini, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan mulai dari sekolah dasar. Hal ini seperti

yang dikemukakan oleh (Fransyaigu, 2020:1086) bahwa menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia sulit dilakukan, sehingga akan lebih mudah menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 September 2022 diketahui bahwa SDN Alluka Kab. Gowa bukan merupakan sekolah Adiwiyata, akan tetapi sekolah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, peserta didik diharapkan memiliki Data menunjukkan bahwa dari 4 program kerja utama yang di targetkan pada tahun 2019 hanya ada 1 program kerja yang terealisasi dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya masalah terkait kinerja pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa. Lingkungan kerja yang tidak memadai menjadi indikasi penyebab buruknya kinerja pegawai sedangkan lingkungan kerja ini merupakan dimensi Motivasi untuk pencapaian kinerja. Dari masalah ini menjadi menarik untuk diteliti. Untuk itu perlu dilakukan suatu riset terkait masalah motivasi dan kinerja pada kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa.

Hasil observasi pada tanggal 25-29 September 2022 peneliti dapat melihat beberapa fasilitas yang ada di SDN Alluka Kab. Gowa. Di dalam kelas terlihat bahwa siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa terlihat kurang rapi dalam berpakaian dan tempat sampah dalam kelas sangat kotor. Dimana tempat sampah di SDN Alluka Kab. Gowa ini ada di halaman sekolah maupun di dalam



kelas. Setiap tempat sampah terdiri dari tiga jenis yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah kaca.

Sekolah Dasar Negeri Alluka Kab. Gowa juga memiliki beberapa slogan di dinding kelas seperti dilarang merokok, 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan) dalam menjaga lingkungan, motivasi belajar dan lainnya. Selain itu, di jendela beberapa kelas dihiasi pernik- pernik yang terbuat dari kertas origami. Dinding di dalam kelas juga dilukis berbagai macam lukisan. Selain itu setiap kelas difasilitasi sarana prasarana untuk membersihkan kelas seperti sapu, serok, dan kemoceng. Sekolah juga memfasilitasi warga sekolah dalam hal sanitasi yaitu terdapat empat kran air, tujuh kamar mandi dan wc, serta tempat wudhu.

Dilihat dari keadaan dan fasilitas yang ada, kemungkinan SDN Alluka Kab. Gowa memiliki upaya dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di sekolah. Namun peneliti belum mengetahui lebih lanjut terkait bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa. Peneliti belum mengetahui lebih lanjut bentuk penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran karena saat peneliti melaksanakan observasi di dalam kelas peneliti tidak memiliki kesempatan pembelajaran yang efektif dikarenakan kelas sudah mempersiapkan diri menuju penilaian akhir semester.

Selain itu belum diketahui juga dalam bentuk apa saja program maupun kegiatan untuk menunjang pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut. Peneliti baru mengetahui dan melihat kegiatan seperti piket pulang sekolah dan kerja bakti.

Kemudian peneliti juga belum mengetahui lebih lanjut terkait kerjasama yang mungkin saja dilakukan sekolah dengan pihak luar sekolah. Jika dilihat dari tempat sampah yang ada di halaman sekolah, terdapat tulisan Dinas Lingkungan Hidup di tempat sampah tersebut. Jadi, kemungkinan sekolah memiliki kerjasama dengan pihak lain dalam bentuk kepedulian lingkungan. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait kerja sama tersebut.

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan, peneliti juga belum mengetahui apakah dalam pelaksanaannya memiliki kendala atau tidak. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter terutama peduli lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa mulai dari bentuk pengimplementasian, program dan kegiatan penunjang, dan juga kerja sama. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui lebih lanjut tentang kendala apa saja dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah dasar tersebut dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas SDN Alluka Kab. Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa?
2. Apa saja kendala implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Kelas SDN Alluka Kab. Gowa.
2. Mendeskripsikan kendala implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa.

### **D. Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah: Pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa dan kendala yang didapat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan pada sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Guru

Bagi guru selaku pendidik, khususnya guru kelas, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan. Dengan demikian diharapkan guru tidak hanya menciptakan kegiatan pembelajaran yang terpusat

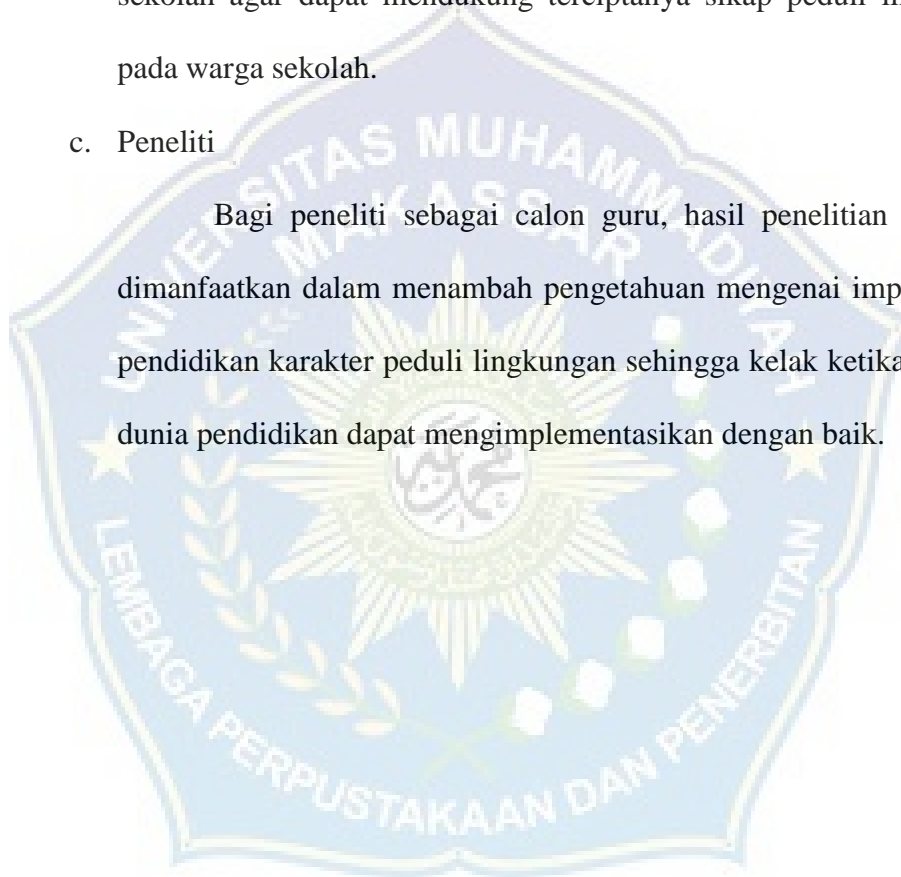
pada pengembangan aspek kognitif saja namun juga afektif dan psikomotor.

b. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat memotivasi untuk mengembangkan program-program maupun fasilitas sarana prasarana sekolah agar dapat mendukung terciptanya sikap peduli lingkungan pada warga sekolah.

c. Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sehingga kelak ketika terjun di dunia pendidikan dapat mengimplementasikan dengan baik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013:2). Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara (Munandar, 2022:4). Pendidikan merupakan salah satu dari bentuk pembangunan interaksi dan komunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui materi yang baik, guru menyampaikannya dengan bentuk-bentuk interaksi yang baik kepada siswa, maka siswa akan mencontoh bagaimana cara berinteraksi dan komunikasi yang baik (Nurkholis, 2013:2).

Pendidikan memiliki komponen yang membentuk pola interaksi yang saling mempengaruhi (Wisman, 2020:266). Komponen tersebut memiliki posisi dan tujuan yang penting dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik supaya dapat dicapai oleh peserta didik. Tujuan harus normatif baik, artinya tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan



peserta didik dan dapat diterima sebagai nilai hidup yang baik. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Makna tujuan pendidikan nasional itu adalah membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta ber kehidupan sebagai makhluk yang beragama (Ketuhanan Yang Maha Esa).

Manusia Indonesia yang dicita-citakan dan harus diupayakan melalui pendidikan adalah manusia yang bermoral, berilmu, berkepribadian, dan beramal bagi kepentingan manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Nasional, sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Selanjutnya dalam Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan memiliki peranan penting yaitu sebagai sasaran yang akan dicapai dalam pendidikan tersebut. Sehingga dengan adanya tujuan pendidikan, diharapkan pendidikan dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan dapat mengembangkan potensi dan karakter yang baik bagi peserta didik.

a. Pendidik

Pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan pendidikan. Orang tua biasanya disebut pendidik menurut kodrat, sedangkan guru dan tenaga pendidik lainnya yang sejenis disebut pendidik menurut jabatan. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab mendidik serta bertanggung jawab memberikan kasih sayang pada peserta didik. Seperti yang dikatakan (Wulandhari, 2019:86) bahwa kewajiban pendidik yaitu menyelenggarakan praktik pendidikan terhadap (sejumlah) anak (peserta didik) yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengembangkan semua potensi yang dikaruniakan Allah kepada anak secara optimal. Menurut (Nasution, 2017: 40) bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pendidik memiliki peranan penting dalam keberlangsungan proses pendidikan. Pendidik memiliki tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik. Tanggung jawab tersebut tidak hanya dalam hal kognitif saja namun juga dalam hal afektif dan psikomotor.

b. Peserta didik

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik

adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Istilah peserta didik digunakan berdasarkan pandangan bahwa makhluk manusia yang dididik adalah makhluk yang berkepribadian. Istilah tersebut digunakan mengingat bahwa pendidikan adalah suatu proses pendidikan sepanjang hayat. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dunia dan perubahan-perubahan terjadi secara bertahap.

Peserta didik merupakan "*Raw Material*" (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikannya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

### c. Materi

pelajaran merupakan materi formal dan materi informal (Sabarudin, 2018: 3). Materi formal adalah materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi, yaitu berupa buku paket yang disiapkan di sekolah oleh pemerintah. Materi informal adalah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan

sekolah yang bersangkutan. Menurut Syafril (2017:88) materi yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengandung nilai-nilai sesuai dengan pandangan hidup bangsa. Dalam menetapkan materi tersebut, karakteristik peserta didik pada fase perkembangan tertentu harus pula menjadi pertimbangan. Selain itu, penentuan materi yang diberikan juga harus sesuai dengan peserta didik yang mempelajarinya kemudian menarik perhatian, minat, umur, bakat, jenis kelamin, latar belakang, dan pengalaman. Kemudian materi tersebut juga perlu juga di organisasikan menurut urutannya dengan memperhatikan keseimbangan dari yang sederhana menuju ke hal yang kompleks, dari yang kongkret menuju abstrak, sehingga dapat menuntun peserta didik belajar secara rutin.

d. Metode

Menurut (Khojir, 2021:128) metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam menetapkan apakah suatu metode yang digunakan tepat atau kurang tepat dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu tujuan yang ingin dicapai, peserta didik, dan pendidik. Namun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa setiap metode memiliki kebaikan dan kelemahannya serta kekurangan masing-masing. Kemudian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan alat pendidikan yaitu suatu upaya atau tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pendidikan. Alat pendidikan dibedakan

menjadi alat pendidikan yang berupa tindakan dan alat pendidikan yang berupa kebendaan. Alat pendidikan yang berupa tindakan yaitu berupa upaya atau siasat dalam kaitannya dengan kewibawaan berfungsi sebagai *preventif* atau pencegahan seperti keteladanan, anjuran, suruhan, pengarahan, dan pembinaan. Kemudian alat pendidikan yang berupa kebendaan sebagai alat bantu yang lazim disebut sebagai sarana pengajaran seperti alat pengajaran.

e. Lingkungan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar diri individu, termasuk di dalamnya terdiri dari benda mati maupun makhluk hidup yang berinteraksi satu dengan yang lain. Menurut (Afriyeni, 2018:129) lingkungan pendidikan dibagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terdiri dari beberapa jenjang diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pendidikan di lingkungan sekolah jenjang sekolah dasar. Sebagaimana tertera dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2 bahwa Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat. Lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan dapat membantu pembentukan karakter peduli lingkungan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

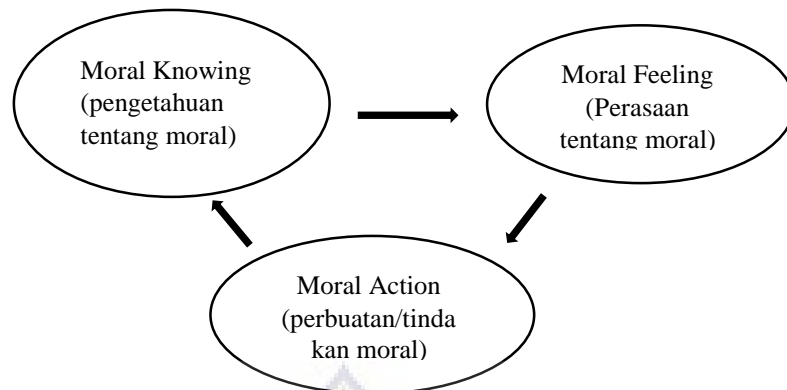


## 2. Teori Pendidikan Karakter

### a. Teori Thomas Lickona

Masalah karakter merupakan masalah yang paling urgen dalam kehidupan manusia oleh karena itu akhirakhir ini, semakin banyak orang menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter di tengah-tengah kebobrokan dan kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkohereni politisi atas retorika politik dan perilaku keseharian yang tanpa kepedulian sesama, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis religius menjadi relevan untuk diterapkan

Menurut Thomas Lickona, terdapat dua macam nilai dalam kehidupan ini yaitu moral dan non moral. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah hal-hal yang dituntut dalam kehidupan ini. Sehingga manusia akan merasa ter tuntutan untuk menepati janji, membayar berbagai tagihan, memberi pengasuhan kepada anak-anak, dan berlaku adil dalam bergaul dengan masyarakat. Intinya nilai moral meminta seseorang untuk melaksanakan apa yang sebaiknya dilakukan. Sehingga ia harus melakukannya walaupun sebenarnya ia tidak ingin melakukannya. Sedangkan nilai-nilai non moral tidak membawa pada tuntutan-tuntutan seperti di atas. Nilai ini lebih menunjukkan sikap yang berhubungan dengan apa yang kita inginkan ataupun yang kita suka. Lickona mencontohkan bahwa beliau sendiri secara personal memiliki suatu nilai ketika mendengarkan musik klasik, atau ketika membaca sebuah novel yang bagus. Akan tetapi, jelas bahwa sesungguhnya ia tidak memiliki kewajiban untuk melakukan hal tersebut.



Gambar 2.1 komponen karakter Thomas Lickona

#### b. Teori Kohlberg

Perkembangan moral menurut Kohlberg adalah fenomena kognitif yang merupakan bagian dari penalaran (reasoning), oleh karena itu ia pun sering menyebut moralitas individu sebagai penalaran moral (moral reasoning). Penalaran atau pertimbangan tersebut berkenaan dengan keluasan wawasan mengenai relasi antara diri dan orang lain, hak dan kewajiban. Relasi diri dengan orang lain didasarkan atas prinsip equality yang artinya orang lain sama derajatnya dengan diri, sehingga antara diri sendiri dengan orang lain dapat dipertukarkan, ini disebut dengan prinsip reciprocity.

Ketika dilahirkan, anak tidak memiliki moral dalam dirinya namun dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk di kembangkan, berinteraksi dengan orang lain seorang anak akan belajar memahami tentang perilaku mana yang patut ditiru, boleh dilakukan dan dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.

Secara formal, teori Kohlberg disebut sebagai cognitive-developmental theory of moralization, yang berakar pada teori Piaget. Asumsi dasar teori Piaget adalah kognisi (nalar) dan afeksi (perasaan) berkembang

secara paralel dan keputusan moral merupakan proses perkembangan kognisi secara alami. Tampak jelas bahwa pengaruh Piaget amatlah kuat pada pemikiran Kohlberg. Belum lagi, pada masa itu, kebanyakan ahli psikologi lain berasumsi bahwa pikiran moral adalah proses psikososial.

Dalam mengembangkan teori moralnya, Kohlberg tidak memusatkan perhatian pada tingkah laku moral. Artinya, apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Kohlberg mengidentifikasi beberapa masalah filosofis dan mendasar yang mendasari studi perkembangan moral. Misalnya, mempertanyakan definisi konstruksi yang adil secara budaya pada suatu komunitas. Hal ini karena menurutnya psikolog yang mempelajari moralitas atau perkembangan moral harus berurusan dengan masalah relativitas moral atau netralitas nilai.

Relativitas moral adalah perbedaan nilai-nilai moral di antara suatu budaya dan masyarakat. Pada budaya A bisa jadi hal X adalah sesuatu yang melanggar moral, namun pada budaya B hal X justru dapat dianggap sebagai perbuatan yang sangat bermoral. Dengan kata lain, moral tidaklah universal, sifatnya subjektif

#### 1. Dilema Moral

Berdasarkan pendapatnya mengenai relativitas moral dan netralitas nilai Kohlberg menyatakan bahwa kita akan dihadapkan pada dilema moral. Yakni gesekan antara moralitas individu, bahkan komunitas atau budaya secara umum terhadap budaya lain yang memiliki standar moral berbeda. Hal ini terus terjadi dan dua peradaban yang telah mutakhir pun akan mengalaminya. Oleh karena itu, Kohlberg menyusun

instrumen penelitian guna menggolongkan proses penalaran orang tersebut dalam mengatasi dilema moral. Hal ini karena dilema moral dianggap sebagai kejadian nyata yang akan dihadapi semua orang untuk membangun perkembangan moralnya. Seseorang akan dihadapkan pada dilema moral, sehingga muncul minat untuk menjelajahi moralnya, kemudian diberi pertanyaan mengenai solusi terhadap dilema tersebut dan mengapa ia mengambil keputusan.

Moral dilema ini dapat kita lihat pada Trolley Problem, di mana kita dihadapkan dengan situasi untuk memilih siapa yang akan kita selamatkan dari kematian. Misalnya, apakah kita akan lebih memilih untuk menyelamatkan pilihan A yang terdiri atas 5 orang lanjut usia, atau justru pilihan B yang terdiri dari 1 orang balita?

Kohlberg tidak mempermasalahkan persoalan benar atau salahnya suatu hal. Perbedaan dalam kematangan moral itu ada pada pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh mereka. Apakah perbuatan mencuri itu salah? seorang anak mungkin dapat dengan mudah menjawab bahwa mencuri adalah perbuatan salah dan tidak terpuji.

Namun pertimbangan-pertimbangan dibalik menyatakan hal itu salah yang menjadi indikator dari tingkatan atau tahap perkembangan moral. Penelitian Kohlberg menunjukkan bahwa jika penalaran-penalaran yang diajukan oleh seseorang memiliki pertimbangan moral tertentu, maka akan tampak jelas adanya perbedaan-perbedaan yang berarti dalam pandangan moral orang tersebut.

Misalnya, mungkin saja seseorang berpendapat bahwa mencuri itu salah karena akan berurusan dengan hukum bahkan dijebloskan ke dalam penjara. Sementara yang lain bisa jadi menjawab karena mencuri merupakan perbuatan yang akan menyakiti kerja keras orang lain dan akan menimbulkan bahaya bagi kesejahteraan masyarakat.

## 2. Tahap Perkembangan Moral Kohlberg

Berdasarkan berbagai asumsi dasar Kohlberg yang meliputi cognitive-developmental theory of moralization dan moral dilema, pendidikan moral harus mengacu pada perkembangan penalaran moral individu. Hal ini juga terjadi karena seiring dengan perkembangannya, anak akan menjadi kurang bergantung pada hadiah (reward) dan hukuman (punishment). Penguatan (reinforcement) akan semakin tidak berpengaruh terhadap perkembangan moralnya.

Perkembangan moral anak akan lebih bergantung pada satu rasa pribadi tentang benar dan salah. Hal benar dan salah ini tentunya akan berbenturan dengan relativitas moral dan netralitas nilai. Hal ini dianggap mencerminkan internalisasi mereka atas kode moral masyarakat, perubahan dari kode moral eksternal ke internal ini merupakan fokus utama dalam kajian pendidikan moral. Tahap-tahap perkembangan moral yang disusun oleh Kohlberg dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 2.1 Tahap perkembangan Moral Kohlberg

Tingkat	Tahap	Deskripsi
Tingkat I	Tahap 1: Moralitas Heteronomus	Perilaku moral dikaitkan dengan hukuman. Apapun yang dihargai adalah baik, apapun yang dihukum adalah buruk, anak-anak mematuhi karena mereka takut dihukum.
	Tahap 2: Individualisme tujuan dan Pertukaran Instrumental	Mengejar kepentingan-kepentingan individual dipandang sebagai hal yang benar untuk dilakukan. Oleh karena itu, perilaku dikatakan baik apabila memenuhi kepentingan pribadi.
Tingkat II	Tahap 3: Ekspektasi antara pribadi timbal balik, keselarasan hubungan dan antar pribadi	Rasa percaya dan kasih sayang dan kesetiaan dihargai dan dipandang sebagai basis penilaian moral. Anak-anak dan remaja mungkin mengadopsi standar moral orang tua mereka agar dianggap sebagai anak yang baik.
	Tahap 4: Moralitas sistem-sistem Sosial	“Baik” ditentukan oleh hukum masyarakat, dengan melakukan tugas asing. Hukum harus dipatuhi, bahkan jika itu tidak adil. Aturan dan hukum dipatuhi karena diperlukan untuk menjaga tatanan sosial. Keadilan dipandang sebagai hal yang harus ditegakkan.
Tingkat III	Tahap 5: Kontrak Sosial dan hak-hak individual	Nilai-nilai, hak-hak, dan prinsip-prinsip melampaui hukum. “Baik” dipahami dalam kaitan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang telah disepakati masyarakat. Validitas hukum dievaluasi dan diyakini bahwa itu harus diubah jika tidak mempertahankan dan melindungi hak-hak dan nilai-nilai dasar.
	Tahap 6: Prinsip-prinsip etika universal	Pada tahap ini individu telah mengembangkan satu kode moral internal yang didasarkan pada nilai-nilai universal dan hak-hak manusia yang mendahului aturan dan hukum sosial. Ketika dihadapkan pada konflik antara hukum dan nurani, nurani akan diikuti meski ini dapat melibatkan risiko pribadi.

### 3. Karakter dan pendidikan karakter

#### a. Karakter

Karakter berasal dari Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada (Ismail, 2021:2).

Karakter adalah suatu sifat, watak, tabiat, budi pekerti, yang menandai atau membedakan dengan manusia yang lain sebagai ciri khas asli yang dapat mendorong seseorang dalam bertindak, bersikap, berpikir, berkata dan bertingkah laku dalam rangka berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan juga bangsa negara sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku (Efendi et al., 2020:2). Manusia yang berpikir, berbicara, dan berperilaku baik dapat dikatakan manusia berkarakter (Sari, 2022:2). Dengan begitu, manusia berkarakter yaitu manusia yang berpikir, berbicara, dan bertingkah laku baik tidak hanya pada diri sendiri, Tuhan, dan sesama namun juga bertingkah laku baik dengan lingkungan sekitar. Bertingkah laku baik berarti seseorang bersikap, berperilaku, dan berucap sesuai norma. Peserta didik yang menunjukkan tingkah laku baik dengan lingkungan, berarti peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang berkarakter yaitu berkarakter

peduli lingkungan. Dengan tidak peduli-nya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini.

#### b. Nilai-nilai Karakter

Individu yang berkarakter baik merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesamanya, lingkungannya, bangsa dan negaranya serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya serta perasaannya. Seseorang yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, hormat, adil, peduli, empati, mengendalikan diri, dan di atas segalanya, dia adalah warga negara yang berkarakter baik yang mematuhi hukum dan bermain menurut aturan. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik (Fransyaigu, 2020:1079)

#### c. Karakter Anak SD

Peserta didik sekolah dasar umumnya berada di usia 6-12 tahun. Menurut (Kurniawan, 2019:191) anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Pernyataan tersebut sama

dengan (Mutia, 1959:177) yang menyatakan bahwa beberapa karakteristik peserta didik SD antara lain:

- 1) Kemampuan berpikir kongkret menuju abstrak
- 2) Senang bermain
- 3) Senang bergerak
- 4) Senang bekerja dalam kelompok
- 5) Senang melakukan atau merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung.

Selanjutnya Izzaty (2008: 116) menjelaskan bahwa anak pada masa kelas rendah berbeda dengan anak pada masa kelas tinggi. Anak kelas rendah maupun kelas tinggi memiliki perkembangan serta karakteristik tersendiri.

Adapun ciri-ciri anak pada masa kelas-kelas rendah yaitu:

- 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah;
- 2) Suka memuji diri sendiri
- 3) Jika tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting
- 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain
- 5) Suka meremehkan orang lain.

Sedangkan ciri-ciri anak masa kelas tinggi adalah:

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari – hari
- 2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistik
- 3) Timbul minat kepada pelajaran – pelajaran khusus
- 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat sebagai prestasi belajar

- 5) Anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter anak SD yaitu:

- 1) Kemampuan berpikir berkembang dari kongkret menuju abstrak
- 2) Karakter setiap anak berbeda – beda
- 3) Masih suka mementingkan diri sendiri (egois)
- 4) Belajar melalui pengalaman langsung
- 5) Senang mencoba, bertanya dan mengeksplorasi dirinya
- 6) Suka bermain
- 7) Aktif Bergerak
- 8) Senang bekerja dalam kelompok
- 9) Ingin diperhatikan
- 10) Suka meniru.

Menurut (Hermawan, 2020:3) menyatakan bahwa karakteristik peserta didik SD dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Lingkungan fisik, kontak dengan lingkungan fisik perlu karena interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru.
- 2) Kematangan, kematangan berfikir mempengaruhi individu dalam berinteraksi.
- 3) Pengaruh sosial, interaksi individu dengan individu lain di sekitar dapat mempengaruhi karakter yang tertanam pada individu tersebut.



Hal tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan fisik merupakan hal yang penting dalam proses perkembangan karakteristik peserta didik. Lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru. Kemudian dengan adanya kemampuan berpikir peserta didik yang kongkret menuju abstrak, membuat lingkungan dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Lingkungan juga dapat dijadikan sebagai media eksplor diri dan pembelajaran langsung.

#### d. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Hadi, 2019:3). Upaya implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang dapat diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar dapat berupa kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kelas.

Internalisasi nilai karakter nilai peduli lingkungan tidak terlepas dari usaha guru dalam perencanaan pembelajaran berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, perangkat tersebut telah dianalisis terlebih dahulu oleh guru mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan (Efendi, 2020:8). Implementasi nilai peduli lingkungan diintegrasikan melalui pembelajaran di dalam kelas dan melalui kegiatan rutin sekolah seperti menilai kebersihan kelas, kebersihan siswa. Peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan berada pada tingkat kepedulian terhadap lingkungan dengan cukup baik, dimana guru menjalankan

peran sebagai orang yang mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata yang telah dibuat dan disetujui oleh warga sekolah (Fajar, 2021:473). Hambatan-hambatan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan yaitu sarana prasarana sekolah yang kurang, contoh belum lengkapnya media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis adiwiyata. Kemudian faktor petugas, pelopor atau penggerak yang terkadang kurang konsisten atau lebih mengutamakan kepentingan lainnya. Beberapa saran yaitu hambatan- hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya kesadaran seluruh warga sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU No 20 Tahun 2003 pasal 3) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (Helmawati, 2017: 17). Pendidikan karakter diberikan kepada peserta didik melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK ini diatur dalam Per-pres No 87 Tahun 2017 yang bertujuan:

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan,

- 2) Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia,
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Menurut Fathurrohman (2013: 97-98) tujuan pendidikan karakter antara lain, Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius,

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa,
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa,
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan,
- 4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Secara operasional menurut Wiyani (2013: 71-72) tujuan pendidikan karakter dalam sekolah yaitu:

- 1) Tujuan pertama adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah maupun setelah lulus.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai wadah bagi peserta didik dalam pembentukan dan penguatan nilai-nilai nilai kehidupan sebagai bekal di kehidupan masa mendatang agar peserta didik dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara. Dilihat dari sisi budaya, masyarakat Indonesia hidup didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui di masyarakat tersebut. Nilai tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Sumber yang empat yaitu tujuan pendidikan nasional yang memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga

negara oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi nilai untuk pendidikan karakter bangsa sebagai berikut:

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut-nya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah tindakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa negara di atas diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
- 13) Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.



- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Peduli Lingkungan

#### a. Lingkungan

Dalam kamus lingkungan, disebutkan bahwa lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan sikapnya, yang mempengaruhi kelangsungan berkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Mustofa, 2010: 234). Hal tersebut seperti yang tercantum dalam UU No 32 Tahun 2009

Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan ber-kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Berdasarkan beberapa sumber di atas, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik makhluk hidup maupun benda mati dimana antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan atau terjalin interaksi. Pada penelitian ini yang dimaksudkan lingkungan yaitu benda maupun makhluk hidup yang ada di sekitar sekolah seperti warga sekolah, tumbuhan, hewan, bangunan, fasilitas sekolah, lapangan, dan bendabenda mati lainnya di sekitar sekolah.

Lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang ada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme. Lingkungan dibagi menjadi dua golongan, yaitu: (1) lingkungan abiotik seperti suhu, udara, cahaya, atmosfer, hara mineral, air, tanah, api; (2) lingkungan biotik yaitu makhluk- makhluk hidup di luar lingkungan abiotik. (Irwan, 2015, 108-109). Sedangkan menurut Sertain (Purwanto, 2007: 28), lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu: lingkungan alam, sesuatu yang ada di dunia ini yang bukan manusia seperti rumah, tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya; lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang termasuk lingkungan alam tetapi sudah masuk ke-dalam tubuh kita, seperti makanan yang sudah kita makan; dan lingkungan sosial, semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

Menurut Anwar (2010: 3-4) secara garis besar, lingkungan hidup manusia digolongkan menjadi: lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, dan sebagainya; lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain dari manusia sendiri, binatang, tumbuhan, dan lain- lain; dan lingkungan sosial adalah manusia lain yang berada di sekitarnya seperti teman, tetangga, dan lain-lain. (Mundiyatun dan Daryanto, 2015: 39) bahwa lingkungan digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan fisik, meliputi tanah, air, dan udara serta hasil interaksi diantara faktor-faktor tersebut; lingkungan biologi, semua organisme hidup seperti binatang dan tumbuhan, dan mikro organisme lainnya; dan lingkungan sosial, semua interaksi antara manusia, meliputi faktor budaya, ekonomi, dan psikososial.

Dilihat dari pengertian dan beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan sebenarnya dapat digolongkan menjadi beberapa golongan. Mulai dari lingkungan biotik hingga lingkungan abiotik dan sosial. Lingkungan biotik yaitu lingkungan yang terbentuk atas berbagai macam makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan. Kemudian lingkungan abiotik merupakan lingkungan yang terdiri dari benda-benda mati. Terakhir yaitu lingkungan sosial yang terdiri dari manusia-manusia di sekeliling kita dengan segala interaksinya. Lingkungan biotik di sekolah seperti hewan, tumbuhan, dan manusia atau warga sekolah. Kemudian lingkungan abiotik terdiri dari benda-benda yang ada di sekitar sekolah mulai dari bangunan, lapangan, fasilitas belajar, dan benda-benda lain. Sedangkan lingkungan sosial yaitu

interaksi antarwarga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pegawai atau karyawan sekolah. Penelitian ini terfokus dalam pendidikan karakter peduli pada lingkungan biotik dan abiotik yang ada di sekitar sekolah.

#### b. Peduli lingkungan

Menurut Naim (2012: 200) manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungan. Peduli lingkungan adalah perbuatan atau pernyataan yang menunjukkan keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan (Narut & Nardi, 2019: 261).

Dalam UU No 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (2) dikatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah sikap sadar seseorang sebagai bagian dari lingkungan, sehingga selalu berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi, serta berusaha menjaga dan merawat lingkungan sekitar agar tetap indah dan bersih demi kehidupan yang akan datang. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan karakter. Warga sekolah dapat bersikap secara sadar dan selalu

berupaya untuk menjaga, merawat, lingkungan sekitar agar tetap terawat, indah, cantik, bersih dan nyaman. Kemudian apabila lingkungan kurang terawat atau rusak warga sekolah memiliki upaya dari dalam diri untuk memperbaiki dan menjaganya agar berada dalam kondisi yang baik kembali.

Adapun Indikator pendidikan karakter yang harus di capai sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan:

- 1) Membuang sampah pada tempatnya
- 2) Memperindah kelas
- 3) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas

#### c. Tujuan Peduli Lingkungan

Desfandi (2015: 32) menyatakan bahwa mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Misi pokok pendidikan lingkungan hidup di Indonesia tentu untuk membangkitkan semangat setiap warga negara Indonesia untuk mencintai alam Indonesia, memiliki rasa, kemudian ikut berupaya melestarikan fungsi lingkungan hidup Indonesia (Prasetyo & Hariyanto, 2018:163). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat menumbuhkan rasa peduli lingkungan sehingga dapat berupaya melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Tingkah laku manusia selalu mempengaruhi keharmonisan dan keseimbangan lingkungan. Manusia yang mampu memelihara lingkungan dengan baik adalah manusia yang mampu mempergunakan alam sekitarnya guna memenuhi kebutuhan materinya secara wajar, sehingga kualitas lingkungan dapat dijaga dan ditingkatkan sekaligus memberikan manfaat

kepada manusia (Mundiyatun dan Daryanto, 2015: 29). Dari kalimat tersebut dapat dikatakan bahwa manusia yang memiliki sikap peduli lingkungan dapat menjaga dan menggunakan alam sewajarnya sehingga kualitas lingkungan terjaga.

Berdasarkan UU No 32 Th 2009 lingkungan perlu dilindungi dan dikelola dengan tujuan: (1) melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup; (2) menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia; (3) menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem; (4) menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup; (5) mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup; (6) menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan; (7) menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia; (8) mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana; (9) mewujudkan pembangunan berkelanjutan; dan (10) mengantisipasi isu lingkungan global.

Manusia hidup ditengah-tengah lingkungan yang mana tidak dapat dipungkiri bahwa satu dengan yang lainnya saling berinteraksi dan saling membutuhkan. Untuk itu, satu dengan yang lainnya harus saling menjaga terutama manusia sebagai makhluk berakal sudah sepantasnya menjaga lingkungan sekitar. Manusia perlu mendapatkan pendidikan lingkungan agar sikap peduli lingkungan yang ada di diri manusia dapat tertanam dengan baik. Jika setiap manusia memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, maka tujuan pengelolaan lingkungan di Indonesia dapat tercapai. Tujuan pengelolaan



dan peduli lingkungan diantaranya yaitu: melestarikan lingkungan; menjaga dan menggunakan alam sewajarnya; tidak mencemari lingkungan; menjaga keseimbangan dan keselarasan lingkungan hidup; serta mencegah menurunnya kualitas lingkungan hidup. Tujuan peduli lingkungan dalam penelitian ini dapat dilihat dari visi misi sekolah yang berkaitan dengan cinta lingkungan yaitu berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan yang baik serta pengelolaan dan pencegahan pencemaran lingkungan.

d. Nilai-nilai Peduli Lingkungan

Melalui pendidikan karakter di harapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Dalam hubungan ini Samani dan Hariyanto (2013: 211) mendaftar lebih dari 100 nilai yang dapat dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan jika dicerminkan dan disarikan, dijumpai ada 19 nilai, dan diantaranya seperti yang ada di dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Nilai yang terkait dengan kepedulian lingkungan

No	Nilai	Esensi Makna
1	Perhatian	Menunjukkan perhatian kepada seseorang/sesuatu termasuk lingkungan atau kepada tugas sepenuhnya.
2	Kesediaan	Selalu siap melayani juga termasuk lingkungan dan menganggap rencana dan prioritas pribadi hal yang sekunder
3	Kepedulian	Memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakiti orang lain, peduli pada lingkungan.

4	Kewarganegaraan	Bertindak sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi di sekeliling, berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat, peduli lingkungan alam, memperlakukan orang lain dengan hormat dan kebesaran jiwa, mengikuti aturan.
5	Komitmen	Secara emosional, secara fisik, secara intelektual merasa terikat kepada sesuatu kewajiban dan ada panggilan jiwa yang kuat untuk melaksanakannya (termasuk melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan)
6	Keberanian	Tetap teguh memegang kebenaran, tidak peduli pada tekanan negatif, tidak takut gagal, tidak takut menyuarakan isi hati, berani berbuat karena merasa benar (dalam membela lingkungan di tanah air).
7	Keingintahuan	Keingintahuan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam/lingkungan atau peristiwa sosial yang sedang terjadi.
8	Kritis	Gemar melakukan analisis, mengklarifikasikan, menafsirkan, atau menilai suatu keadaan lingkungan akibat aktivitas manusia.
9	Dapat diandalkan	Menyelesaikan apa yang pernah dijanjikan untuk dikerjakan, walaupun hal tersebut ternyata harus mengorbankan suatu yang tak pernah terduga
10	Daya upaya	Bertindak dan berusaha sebaik-baiknya dengan penuh perhitungan dan hati-hati sehingga siap untuk memberikan upaya terbaik dalam pelestarian lingkungan.
11	Keadilan	Bertanggung jawab secara pribadi untuk mempertahankan apa yang murni, benar, dan betul. Mendudukan segala sesuatu secara proporsional termasuk kedudukan dan peran ekosistem bagi kehidupan.
12	Kelembutan hati	Menomorduakan hak-hak personal dan harapan pribadi dibandingkan keinginan untuk melayani

13	Moderasi	Tidak menyukai perilaku ekstrim atau berlebihan, tindakan sangat rasional
14	Kerapian	Menjaga diri dan lingkungan agar mencapai ke-efisiensi dalam menata lingkungan
15	Menghargai lingkungan	Menjaga lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya.
16	Menghargai kesehatan	Menjaga dan menghargai kesehatan pribadi, masyarakat dan lingkungan.
17	Pertanggungjawaban	Mengetahui dan melaksanakan apa yang harus dilakukan sebagaimana diharapkan oleh orang lain termasuk bertanggungjawab dalam melindungi lingkungan.
18	Amanah	Jujur, dapat dipegang janjinya, tidak pernah berbohong, berkomitmen tinggi untuk menjalankan kebenaran.
19	Kearifan	Melaksanakan penerapan praktik kebenaran dalam kehidupan sehari-hari (termasuk bijak dalam menangani isu lingkungan)

Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam' yang disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah (2011: 21) disebutkan bahwa berdasarkan pandangan Islam, kepedulian lingkungan terdiri dari lima pilar, yaitu: Tauhid atau keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang menciptakan lingkungan di sekitar kita; *khalifah* atau pemimpin; amanah, lingkungan di bumi ini merupakan amanah atau titipan Allah SWT untuk kita jaga dan dipergunakan seperlunya karena pada dasarnya manusia tidak memiliki hak untuk menguasai alam; halal dan haram, halal berarti segala sesuatu yang baik bagi lingkungan alam maupun sosial, sedangkan haram adalah sebaliknya; dan keseimbangan, Allah sudah

menciptakan segalanya secara seimbang untuk itu manusia sudah semestinya menjaga keseimbangan tersebut.

Berdasarkan UU No 32 Tahun 2009 dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan dapat dilaksanakan berdasarkan asas.

Tabel 2.3 Asas pengelolaan lingkungan

Asas	Makna
Tanggung jawab negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- negara menjamin pemanfaatan sumber daya alam akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan mutu hidup rakyat, baik generasi masa kini maupun generasi masa depan.</li> <li>- negara menjamin hak warga negara atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.</li> <li>- negara mencegah dilakukannya kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang menimbulkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup</li> </ul>
Kelestarian dan keberlanjutan	bahwa setiap orang memikul kewajiban dan tanggung jawab terhadap generasi mendatang dan terhadap sesamanya dalam satu generasi dengan melakukan upaya pelestarian daya dukung ekosistem dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup
Keserasian dan keseimbangan	bahwa pemanfaatan lingkungan hidup harus memperhatikan berbagai aspek seperti kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan perlindungan serta pelestarian ekosistem.
Keterpaduan	bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilakukan dengan memadukan berbagai unsur atau menyinergikan berbagai komponen terkait.
Manfaat	bahwa segala usaha dan/atau kegiatan pembangunan yang dilaksanakan disesuaikan dengan potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan harkat manusia selaras dengan lingkungannya.
Kehati-hatian	bahwa ketidakpastian mengenai dampak suatu usaha dan/atau kegiatan karena keterbatasan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan merupakan alasan untuk menunda langkah-langkah meminimalisasi atau menghindari ancaman terhadap pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Keadilan	bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus mencerminkan keadilan secara proporsional bagi setiap warga negara, baik lintas daerah, lintas generasi, maupun lintas gender.
Ekoregion	bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus memperhatikan karakteristik sumber daya alam, ekosistem, kondisi geografis, budaya masyarakat setempat, dan kearifan lokal.
Keanekaragaman	bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus memperhatikan upaya terpadu untuk mempertahankan keberadaan, keragaman, dan keberlanjutan sumber daya alam hayati yang terdiri atas sumber daya alam nabati dan sumber daya alam hewani yang bersama dengan unsur non-hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem.
Pencemar membayar	bahwa setiap penanggung jawab yang usaha dan/atau kegiatannya menimbulkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup wajib menanggung biaya pemulihan lingkungan.
Partisipatif	bahwa setiap anggota masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung.
Kearifan lokal	bahwa dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus memperhatikan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat.

Dalam jurnal pendidikan geografi karya Taufiq (2014: 129-133) terdapat beberapa nilai yang bisa didapatkan dalam kepedulian lingkungan mulai dari: nilai adaptif, penyesuaian perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan; tanggung jawab, tanggung jawab terhadap upaya pelestarian lingkungan muncul karena dalam dirinya telah terbentuk nilai-nilai bahwa lingkungan perlu dilestarikan; nilai kerja sama dan gotong royong; dan nilai kearifan lokal dimana pemeliharaan lingkungan dapat dilestarikan berdasarkan nilai luhur yang berlaku.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sikap kepedulian lingkungan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter lainnya seperti: perhatian, kesediaan/ keikhlasan, komitmen/ kelestarian atau keberlanjutan, atau keselarasan, amanah, tanggung jawab, disiplin, peduli, toleransi, kearifan lokal, kerjasama, dan kesabaran.

#### 4. Pendekatan pendidikan karakter

Masyarakat atau orang tua berharap sekolah-sekolah tidak hanya dapat membuat anak-anak menjadi pintar tetapi juga untuk membuat mereka menjadi baik, yang kelak akan menjadikan mereka warga negara dan pemimpinnya yang baik. Pendidikan karakter dapat mewujudkan harapan tersebut (Wisman, 2020:2). Terdapat beberapa pendekatan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah khususnya sekolah dasar menurut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014:14):

##### a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental, spontan atau berkala, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang di lakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014:14). Setelah kegiatan rutin ada juga kegiatan spontan, yakni kegiatan insidental yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat pendidik dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi



pada saat itu juga. Apabila pendidik mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga pendidik harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut.

b. Pembelajaran

Pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014:15). Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter. Meski pun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan pendidik. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.

c. Pemberdayaan dan pembudayaan

Pengembangan nilai/karakter dapat dilihat pada dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014:24).

- 1) Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, di kristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UU N0.20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang- undangan turunannya; (2) teoretis: teori tentang otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosiokultural; (3) empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan formal dan nonformal unggulan, pesantren, kelompok kultural, dll.
- 2) Dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, pelaksanaan pendidikan karakter merupakan komitmen seluruh sektor kehidupan, bukan hanya sektor pendidikan Nasional. Keterlibatan aktif dari sektor-sektor pemerintahan lainnya, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum dan hak asasi manusia, serta pemuda dan olahraga juga sangat dimungkinkan.

#### d. Penguatan

Sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan dimulai dari lingkungan terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014:32). Di samping pembelajaran dan pemodelan, penguatan merupakan bagian dari proses intervensi. Penguatan juga dapat

terjadi dalam proses habituasi. Sementara itu dalam habituasi perlu diciptakan penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikan formal dan nonformal-nya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah di internalisasi dan di personalisasi dari dan melalui proses intervensi.

e. Penilaian

Terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014:34). Kinerja pendidik atau tenaga kependidikan dapat dilihat dari berbagai hal terkait dengan berbagai aturan yang melekat pada diri Pegawai , antara lain:

- 1) Hasil kerja: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu penyelesaian kerja, kesesuaian dengan prosedur.
- 2) Komitmen kerja: inisiatif, kualitas kehadiran, kontribusi terhadap keberhasilan kerja, kesediaan melaksanakan tugas dari pimpinan.
- 3) Hubungan kerja: kerja sama, integritas, pengendalian diri, kemampuan mengarahkan dan memberikan inspirasi bagi orang lain.

Kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan yang terkait dengan pendidikan karakter dapat dilihat dari portofolio atau catatan harian. Portofolio atau catatan harian dapat disusun dengan berdasarkan pada nilai-nilai yang dikembangkan, yakni: Jujur dan bertanggung jawab, Cerdas dan kreatif, Bersih dan sehat, Peduli, Gotong royong.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. (Efendi, 2020) hasil penelitian diperoleh temuan bahwa (1) Internalisasi nilai peduli lingkungan dalam perencanaan pembelajaran berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, perangkat tersebut telah dianalisis terlebih dahulu mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan (2) Implementasi nilai peduli lingkungan diintegrasikan melalui pembelajaran di dalam kelas dan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan dan melalui keteladanan perilaku (3) Hambatan yang ditemukan dalam implementasi nilai peduli lingkungan terdiri dari faktor internal seperti, kebiasaan buruk peserta didik tidak peduli kebersihan diri, rendahnya pengetahuan peserta didik untuk memilih sampah yang berserakan. Faktor eksternal seperti, kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.
2. (Siskayanti, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pengetahuan jenis sampah diperoleh persentase sebesar 37.38% hanya memahami jenis sampah organik dan anorganik. Indikator kedua tentang konsep 3R diperoleh persentase sebesar 45.27%. Untuk itu didapat hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam menjaga lingkungan termasuk dalam kriteria rendah.
3. (Idrus, 2018) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan nilai

peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian melalui program pengembangan diri pada kegiatan rutin adalah piket kelas, piket mingguan, dan gotong royong. Pada kegiatan spontan adalah menanam pohon bersama dan memilah tabungan sampah. Pada keteladanan adalah kepala sekolah dan guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ditemukan, hingga memimpin kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Pada pengkondisian adalah menyediakan sarana tempat sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah, menyediakan pot-pot bunga, memasang poster-poster berupa kata-kata bijak dan himbauan tentang peduli lingkungan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan rapi.

4. (Kurniawan, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri 55/I Sridadi, Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Provinsi Jambi menunjukkan bahwa dalam gerakan peduli lingkungan di sekolah tersebut dilaksanakan melalui program-program, seperti program Sagu Sapo serta program yang mewajibkan setiap paginya harus melakukan piket membersihkan lingkungan di sekolah. Program ini tidak hanya di laksanakan oleh siswa saja tetapi guru maupun kepala sekolah juga ikut berperan di dalam hal ini. Serta adanya sanksi bagi siswa atau guru yang tidak melaksanakan tugas piket-nya. Pada saat musim kemarau siswa di instruksikan untuk membawa satu anak satu botol air untuk menyiram tanaman yang ada di lingkungan sekolah.
5. (Fransyaigu, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Kebun Lama khususnya pada siswa

kelas III dilakukan melalui kebijakan sekolah dengan cara merumuskan ke dalam visi, tujuan, nilai budaya yang diterapkan, semboyan di kelas III dan tata tertib sekolah, (2) penerapan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kebun Lama di internalisasikan melalui kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah dengan berlandaskan indikator menurut Kemendiknas (2010).

6. (Anggraeni, 2021) Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisis ditemukan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul diarahkan kepada pembelajaran dan pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan hidup bagi siswa, serta mewujudkan perilaku yang bertanggungjawab pada pelestarian lingkungan. Beberapa program yang dilaksanakan yaitu: 1) *go green*, 2) bebas sampah plastik, 3) bebas asap rokok, 4) rindang, 5) bebas jentik nyamuk, 6) PHBS bank sampah, 7) LISA (Lihat Sampah Ambil), 8) kantin sehat, 9) TOGA (Tanaman Obat Keluarga), 10. TABULAPOT (tanaman buah dalam pot). Melalui pelaksanaan program adiwiyata, terjadi perubahan perilaku siswa yang lebih peduli akan lingkungannya. Program sekolah adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada warga sekolah di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul.
7. (Marjohan, 2018) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran-saran yaitu hendaknya siswa kelas VI dan V SDN 55/1 Sridadi dapat mempertahankan sikap peduli lingkungan dan dapat menunjukkan sikap tersebut dalam cakupan yang lebih luas, baik di sekolah, rumah dan lingkungan sekitar. Dengan meningkatkan sikap tersebut dapat mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan. Selain itu, para guru hendaknya



selalu memberikan suatu keteladanan yang baik sehingga dapat meningkatkan sikap siswa.

8. (Efendi, 2020) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai karakter nilai peduli lingkungan tidak terlepas dari usaha guru dalam perencanaan pembelajaran berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, perangkat tersebut telah dianalisis terlebih dahulu oleh guru mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan. Implementasi nilai peduli lingkungan diintegrasikan melalui pembelajaran di dalam kelas dan melalui kegiatan rutin sekolah seperti menilai kebersihan kelas, kebersihan siswa. Kegiatan spontan dilakukan dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan terlihat ketika ada siswa yang melanggar peraturan seperti membuang sampah di lapangan, maka di saat seperti itu guru memarahi dan menasehati. Dan keteladanan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik khususnya dalam menjaga lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan serta pengkondisian.
9. (Afriyeni, 2018) SDN 6 Pekanbaru menjadi sekolah berwawasan lingkungan (adiwiyata), aneka tanaman obat, sayuran, dan buah- buahan, cabe, bayam, sawi, satu semua ada di sini, dadap srep, mangkokan, lidah buaya komplit. Dilengkapi pula kolam ikan, yang ikannya dikumpulkan dari siswa. Agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya sampah tidak dibuang, akan tetapi diolah sehingga tetap bermanfaat, serta mensukseskan program langit biru.

Dampak menjadi sekolah berwawasan lingkungan hidup, selain mendapatkan penghargaan yang diberikan secara langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup, juga terdapat banyak dampak positif yang lain. Guru-guru menjadi lebih profesional. Lingkungan menjadi sejuk, asri, nyaman ternyata memang berdampak positif bagi kita.

10. (Fajar, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon dilaksanakan dengan keteladanan, pembiasaan dan pengkondisian. Cara guru dalam merencanakan pembelajaran tematik untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu membuat RPP serta menyelipkan karakter peduli lingkungan, menyiapkan media, metode, bahan ajar serta lembar penilaian. Faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya peran guru dan kegiatan rutin Jum'at bersih. Faktor penghambat yaitu sosial ekonomi siswa yang berbeda dan belum semua siswa melaksanakan kegiatan peduli lingkungan secara kontiniu.

### **C. Kerangka Fikir**

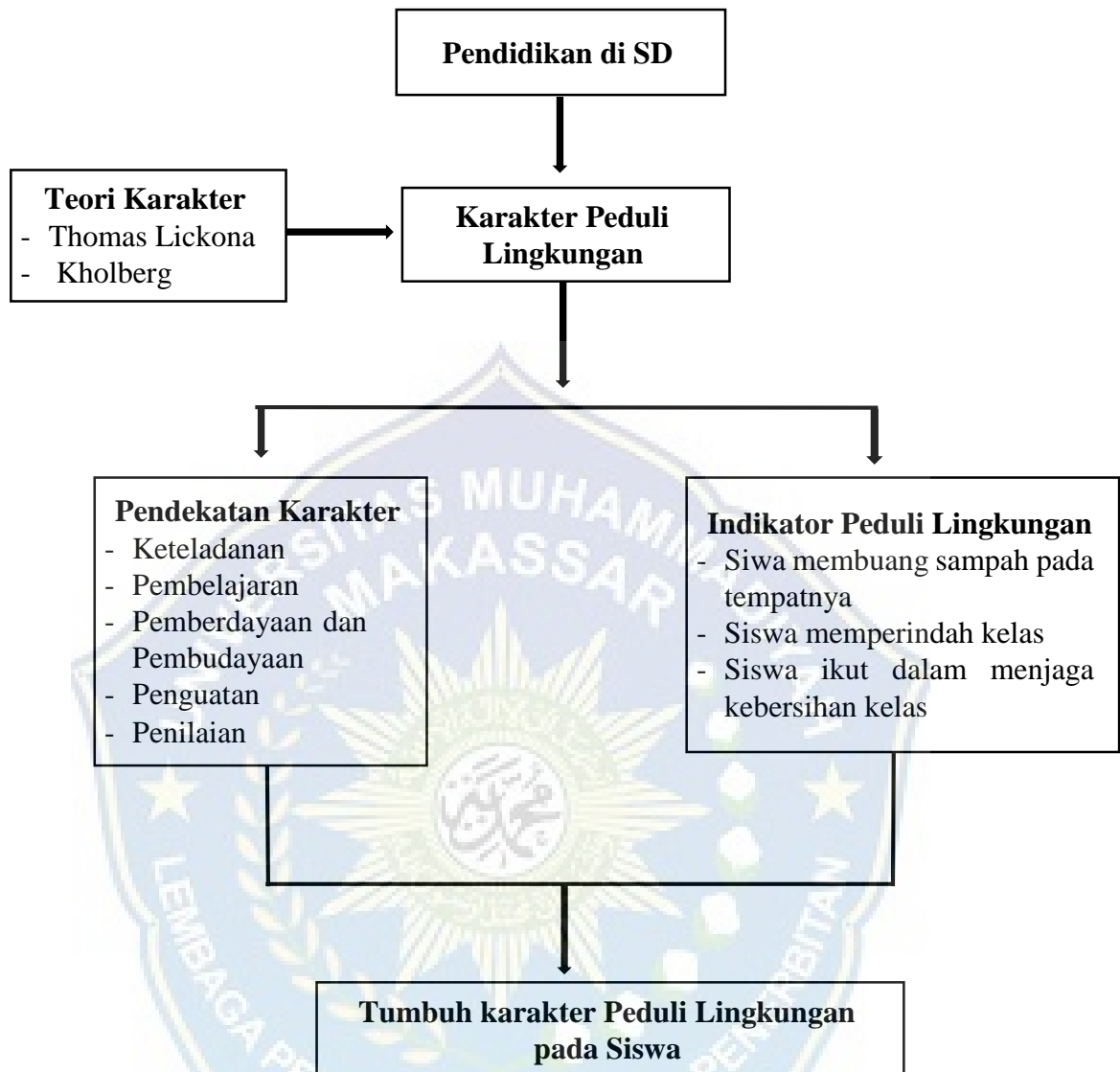
pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter adalah suatu sifat, watak, tabiat, budi pekerti, yang menandai atau membedakan dengan manusia yang lain sebagai ciri khas asli yang dapat

mendorong seseorang dalam bertindak, bersikap, berpikir, berkata dan bertingkah laku dalam rangka berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan juga bangsa negara sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku.

Peduli lingkungan adalah perbuatan atau pernyataan yang menunjukkan keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungan.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan sikapnya, yang mempengaruhi kelangsungan ber-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Adapun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Karakter Peduli lingkungan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Satori dan Komariah (2011: 22) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada mutu atau hal penting yang melekat pada suatu barang atau jasa. Sedangkan Sugiyono (2016: 13-14) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti dengan kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dilakukan tanpa memberikan tindakan kepada beragam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa. Penyajian data disajikan dalam bentuk gambar dan kata-kata bukan dalam bentuk angka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf (2017: 333) bahwa penelitian dalam kualitatif terdapat ciri deskriptif yang berarti data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Alluka Kab. Gowa. Pemilihan SDN Alluka Kab. Gowa sebagai lokasi penelitian bertujuan untuk melanjutkan analisis awal peneliti dalam mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter peduli

lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Januari 2023 – 5 Agustus 2023

### **C. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau sering disebut data utama. Data primer atau data utama di peroleh dari siswa kelas III SDN Alluka Kab. Gowa melalui proses wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Data sekunder diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, serta penelitian terdahulu yang relevan.

#### 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan informasi mengenai penelitian yang terkait. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

### **D. Teknik Pengambilan Sampel Hasil Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini bertujuan bukan atas dasar strata, random dan daerah, melainkan atas dasar tujuan peneliti. Peneliti menetapkan sampel pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas III dan siswa kelas III yang berjumlah 32 orang.



## **E. Teknik Pengumpulan Data Laporan Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data adalah proses triangulasi, yaitu:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interview*). Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data informasi otentik dari subjek penelitian atau informan.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini data yang didokumentasikan berupa rekaman wawancara, dokumen penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Uji Validasi Data**

Adapun uji validitas data dapat dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data tersebut bisa dipengaruhi rehabilitas informan, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Sehingga dapat dilakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan menggunakan triangulasi sumber.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun teknik analisis data terdiri atas 3, yaitu :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkan-nya ke dalam pola yang lebih luas.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

## H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pra-lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

### 1. Tahap Pra-lapangan

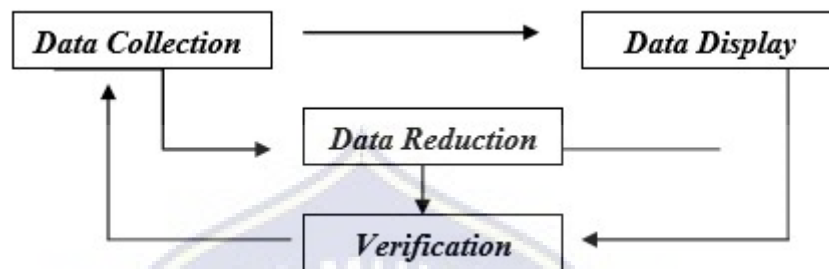
Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: Menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan



Gambar 3.1 Model Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan di SDN Alluka yang beralamat di Jl. Poros Jipang, Kelurahan Jipang, Kecamatan Bontonompo Sealatan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah yang berdiri pada tahun 1945 ini sudah mendapat akreditasi A. SDN Alluka Kab. Gowa ini berada di tengah-tengah pemukiman warga dan disamping jalan namun bukan jalan yang terlalu ramai jadi aman untuk peserta didik.

SDN Alluka Kab. Gowa merupakan sekolah yang mempersiapkan menuju sekolah Adiwiyata, struktur kurikulum sekolah memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan atau muatan lokal/pengembangan diri. Kultur SDN Alluka mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, indah, rindang, aman, sehat, bebas dari kekerasan, tidak membedakan gender, dan budaya akhlak mulia. Kondisi fisik SDN 1 Alluka dalam keadaan baik dengan memiliki enam ruang kelas yang memadai dan nyaman untuk belajar. Fasilitas penunjang yang terdapat di sekolah juga sangat lengkap, seperti laboratorium ICT, mushola, ruang aula, UKS, perpustakaan, WC serta kantin.



## **B. Deskripsi Informan Penelitian**

1. Informan I dengan inisial Hf selaku kepala sekolah SDN Alluka Kab. Gowa
2. Informan II dengan inisial SF selaku wali kelas III
3. Informan III dengan inisial AN selaku siswa kelas III
4. Informan IV dengan inisial AFF selaku siswa kelas III
5. Informan V dengan inisial ASM selaku siswa kelas III
6. Informan VI dengan inisial NF selaku siswa kelas III
7. Informan VII dengan inisial MF selaku siswa kelas III
8. Informan VIII dengan inisial ZA selaku siswa kelas III
9. Informan IX dengan inisial MA selaku siswa kelas III
10. Informan X dengan inisial NS selaku siswa kelas III
11. Informan XI dengan inisial LDM selaku siswa kelas III

## **C. Hasil Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 juni 2023 – 8 juni 2023 di kelas III SDN 1 Alluka Kab. Gowa. Adapun hasil penelitian implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka dengan masalah umum implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu: Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka Kab. Gowa?. Dan Apa saja kendala Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka Kab. Gowa

Peran guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa di SDN Kab.Gowa yaitu di ekspor melalui program-program yang telah disediakan oleh sekolah. Adapun program yang di terapkan pada sekolah SDN Alluka tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu LISA (Liat Sampah Ambil) sehingga memberikan penguatan pendidikan karakter telah terlaksana dengan baik dan maksimal.

Pendidikan karakter cermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa. Pendidikan karakter menjadi salah satu kontrol dalam bertingkah laku bersikap kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan beberapa informan hasil wawancara di sekolah bahwa ternyata pendidikan karakter memang sangat urgent terutama di dunia pendidikan. Adapun pendekatan yang digunakan Peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka Kab. Gowa, yaitu sebagai berikut

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental, spontan atau berkala, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten.

Penerapan keteladanan dalam membuang sampah pada tempatnya di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik namun ada beberapa kendala seperti yang dituturkan oleh informan dengan inisial HF selaku kepala sekolah di bawah ini:

1) Membuang sampah pada tempatnya

- a. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam membuang sampah pada tempatnya?

“Dalam mengupayakan pendidikan karakter di sekolah upaya yang dilakukan yaitu dengan mengedepankan moral yang baik, tata kelakuan yang baik melalui program LISA (Liat Sampah ambil). Tentunya dalam penerapan ini saya sebagai kepala sekolah menjadi teladan yang baik bagi guru maupun siswa dalam hal ketika saya mendapati sampah saya tidak menyuruh siswa, tetapi saya yang

langsung membuangnya, supaya siswa menganggap pentingnya membuang sampah Karna untuk penerapan IISA saya percayakan langsung ke guru kelas masing-masing adapun kendala dalam mengupayakan pendidikan karakter peduli lingkungan faktor efek dari covid 19 apalagi yang kelas III sekarang nak dia kelas I dan II itu Online jadi karakter siswa untuk kelas III belum jalan secara maksimal.”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial HF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Kab. Gowa telah di terapkan dengan baik meskipun masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya karena efek dari Covid 19 kemarin. Pelaksanaan pendidikan karakter sudah di terapkan sebagaimana yang telah di tuturkan informan dengan inisial HF dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan informan dengan inisial SF selaku wali kelas III berikut ini:

- b. Bagaimana cara guru menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam membuang sampah pada tempatnya?

“Kami sudah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program LISA (Liat Sampah Ambil) yang telah kami sediakan di sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai kami selalu memberikan nasehat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, bersikap sopan, disiplin, rajin, dan lain sebagainya, dan apabila ada siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya saya akan menegur-nya. Karna penerapan LISA ini saya sebagai wali kelas ada nilai tersendiri untuk siswa yang rajin, bersikap sopan, disiplin, rajin, dan lainnya sebagainya, namun dalam pelaksanaannya kami masih kurang efektif karena dalam proses pembelajaran di sekolah. Ada faktor lain yang menjadi kendala dalam menerapkan pendidikan karakter biasanya karena faktor lingkungan dan latar belakang siswa itu sendiri”.

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Kab. Gowa telah di terapkan dengan baik melalui

program LISA (Lat Sampah Ambil) dan selalu memberikan nasehat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya bersikap sopan, disiplin, rajin dan lain-lain. Namun ada beberapa kendala dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan kurangnya kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, mungkin karena faktor lingkungan dan latarbelakang siswa itu sendiri. Seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial AN, AFF dan ASM selaku Siswa kelas III di bawah ini:

c. Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam membuang sampah pada tempatnya dan apa saja kendalanya?

“iya pak saya selalu membuang sampah pada tempatnya, kurangnya tempat sampah (AN).”

“iya pak tapi sekali kali pak karna saya sering lupa buang sampah mungkin (AFF).”

“iya pak saya selalu membuang sampah pada tempatnya, adapun kendalanya itu pak tempat sampahnya kurang dalam kelas jadi kesulitan dalam membuang sampah (ASM).”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial AN, AFF dan ASM diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Kab. Gowa telah di terapkan dengan baik namun ada beberapa kendala kurangnya tempat sampah, kesadaran siswa dalam membuang sampah.

Penerapan keteladanan dalam memperindah kelas di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik namun ada beberapa kendala seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial HF selaku kepala sekolah di bawah ini:

## 2) Memperindah kelas

- a. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam memperindah kelas ?

“Saya sebagai kepala sekolah cuman mengarahkan guru-guru untuk setiap kelas memperindah kelas masing-masing tentunya bukan cuman itu untuk mengetahui apakah ini berjalan dengan baik saya keliling untuk mengecek setiap kelas namun ada beberapa kelas yang tidak memperindah kelas mungkin kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya memperindah kelas dan saya tetap menegur guru yang tidak memperindah kelas supaya kedepannya tercipta suasana belajar yang nyaman ”.

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial HF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Kab. Gowa telah di terapkan dengan baik kepala sekolah mengarahkan guru di setiap kelas untuk memperindah kelas masing masing untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Pelaksanaan pendidikan karakter sudah di terapkan sebagaimana yang telah di tuturkan informan dengan inisial HF dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan informan dengan inisial SF selaku wali kelas III berikut ini:

- b. Bagaimana cara guru menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam memperindah kelas ?

“Saya sebagai guru menerapkan keteladanan memperindah kelas tentunya saya sebagai guru memberikan contoh cara memperindah kelas salah satunya membuat hiasan dinding contohnya membuat bunga dari kertas kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat hiasan kelas se-kreatif mungkin lalu di pajang di kelas namun ada beberapa siswa yang tidak bisa membuat hiasan dinding mungkin karna belum terbiasa namun kami akan membimbing siswa agar mampu memperindah kelas”. .”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan keteladanan

dalam memperindah kelas, guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa kemudian guru memberikan tugas untuk membuat hiasan kelas se-kreatif mungkin, namun ada beberapa kendala dalam memperindah kelas salah satunya siswa tidak mampu memperindah kelas namun guru tetap membimbing siswa agar mampu membuat hiasan kelas. Seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial AN, AFF dan ASm selaku Siswa kelas III di bawah ini:

c. Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam memperindah kelas dan apa saja kendala ?

“iya pak saya selalu mengerjakan tugas memperindah kelas yang di berikan guru tapi hasilnya tidak terlalu bagus pak karna saya tidak terlalu berbakat dalam membuat hiasan kelas (AN).”.

“iya pak saya sangat suka membuat hiasan kelas tapi hasilnya tidak terlalu bagus pak(AFF).”.

“iya pak saya selalu memperindah kelas pak salah satunya buat hiasan kelas contohnya buat bunga mawar dari kertas pak lalu saya tempel di dinding- dinding tapi hiasannya cepat rusak pak karna terbuat dari kertas (ASM).”.

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial AN, AFF dan ASM diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Kab. Gowa telah di terapkan dengan baik namun ada kendala beberapa siswa tidak berbakat dalam menghias kelas, hiasan yang di buat dari kertas mudah rusak.

Penerapan keteladanan Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik namun ada beberapa kendala seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial HF selaku kepala sekolah di bawah ini:



3) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas

- a. Bagaimana cara kepala sekolah guru menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa saja kendala dalam pelaksanaannya?

“saya ikut langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas ada program LISA dan jumat bersih jadi semua siswa dan guru terjun langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas namun ada beberapa kendala masih ada beberapa siswa yang datang terlambat”..”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial HF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Kab. Gowa telah di terapkan dengan baik kepala sekolah dengan program LISA (Liat Sampah Ambil) dan jumat bersih, semua guru dan siswa dikerahkan membersihkan lingkungan kelas namun ada beberapa kendala siswa datang terlambat. Pelaksanaan pendidikan karakter sudah di terapkan sebagaimana yang telah di tuturkan informan dengan inisial HF dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan informan dengan inisial SF selaku wali kelas III berikut ini:

- b. Bagaimana cara guru menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa saja kendala dalam pelaksanaannya ?

“Saya sebagai guru menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan kelas dengan membuat piket membersihkan kelas namun tetap saja ada beberapa kendala siswa datang terlambat dalam pelaksanaan membersihkan kelas”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan keteladanan ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas, guru

memberikan jadwal kebersihan (piket kelas) namun ada beberapa kendala siswa datang terlambat dalam pelaksanaan membersihkan lingkungan kelas . Seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial AN, AFF dan ASm selaku Siswa kelas III di bawah ini:

c. Apakah kamu menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa saja kendala dalam pelaksanaannya?

“iya pak saya selalu ikut membersihkan kelas sesuai jadwal pak sama teman piket saya pak adapun kendalanya itu pak kurang sapu pak jadi harus tunggu temanku selesai baru saya lagi (MZR).”.

“iya pak saya ikut dalam menjaga kebersihan kelas pak tapi pada piket pak saya antri sama satu piket saya pak karna kurangnya sapu dan sekop sampah pak(AN).”.

“iya pak saya selalu membersihkan kelas pak dan kerja sama sama teman satu piketku ada juga tidak kompak pak tidak mau ikut membersihkan pak (RP).”.

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial AN, AFF dan ASM diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dsssi SDN Kab. Gowa telah di terapkan dengan baik namun ada kendala beberapa siswa tidak kompak dalam membersihkan lingkungan kelas dan kurangnya fasilitas.

b. Pembelajaran

Pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor

Penerapan pembelajaran membuang sampah pada tempatnya di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik seperti yang dituturkan oleh informan dengan inisial HF selaku kepala sekolah di bawah ini:

1) Membuang sampah pada tempatnya

- a. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?

“Membuang sampah pada tempatnya tentunya menjadi salah satu urgensi dalam proses pembelajaran karena memberikan pembelajaran yang nyata kepada para siswa, adapun kendalanya beberapa siswa ada yang tidak paham mengenai urgensi tersebut”.

Seperti yang telah dituturkan informan dengan inisial HF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa penerapan membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran sangat perlu diterapkan karena merupakan salah satu urgensi dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter sudah di terapkan sebagaimana yang telah dituturkan informan dengan inisial SF.

- b. Bagaimana cara guru menerapkan siswa membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya ?

“Saya sebagai guru menerapkan membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai saya selalu memberikan edukasi terhadap siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan salah satunya dengan membuang pada tempatnya adapun kendalanya mengenai edukasi tersebut kurang diterapkan dengan baik di sekolah dasar.”

Seperti yang telah dituturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa penerapan membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan

edukasi pentingnya menjaga lingkungan. Seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial NF, MF dan ZA selaku Siswa kelas III di bawah ini:

- c. Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?

“ya, saya membuang sampah pada tempatnya pak karena kebersihan sebagian dari iman” (NF)

“saya selalu memungut sampah yang berserakan di sekitar sekolah pak” (MF).

“saya selalu membantu teman saya yang sedang piket membersihkan di sekolah “ (ZA)

Seperti yang telah dituturkan oleh inisial NF, NF, ZA mereka bertiga paham betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengenali edukasi yang diberikan oleh para guru.

Penerapan Pembelajaran dalam memperindah kelas di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik namun ada beberapa kendala seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial HF selaku kepala sekolah di bawah ini:

## 2) Memperindah kelas

- a. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?

“Saya sebagai kepala sekolah menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran,saya mengarahkan kepada para wali kelas untuk mengarahkan siswanya untuk memperindah kelas. Adapun kendalanya beberapa guru terhambat dalam hal bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses tersebut.”

Seperti yang telah dituturkan informan dengan inisial HF diatas bahwa kelapa sekolah turut andil dalam mengarahkan wali kelas dan

siswa tersebut, dan di perjelas lagi oleh informan dengan inisial SF seperti di bawah ini.

- b. Bagaimana cara guru menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?

“Saya sebagai guru menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran, saya memberikan tugas pada siswa salah satunya melukis alam dll, setelah itu lukisan siswa di tempel didinding, adapun kendalanya siswa masih kurang kreatif dalam hal memperindah kelas. Adapun kendalanya ada beberapa siswa yang tidak ikut andil dalam proses memperindah kelas.”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran, guru memberikan tugas untuk membuat hiasan kelas se-kreatif mungkin. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sudah berjalan dengan baik seperti yang di sampaikan informan dengan inisial (NF), (MF) dan (ZA) di bawah ini.

- c. Apakah kamu memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?

“ Saya selalu mengikuti perintah dari wali kelas untuk ikut andil dalam memperindah kelas" (NF)

“Di setiap pagi sebelum masuk ke kelas saya selalu memberikan beberapa gambar-gambar di kelas untuk memperindah kelas” (MF)

“Di setiap hari minggu saya dan teman-teman rutin melakukan kegiatan memperindah kelas” (ZA)

Seperti yang dituturkan oleh ketiga siswa (NF), (MF), (ZA) mereka semua memberikan respon positive terhadap kegiatan membersihkan dan memperindah kelas.

Penerapan pembelajaran ikut dalam menjaga kegiatan kebersihan lingkungan kelas di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik namun ada beberapa kendala seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial HF selaku kepala sekolah di bawah ini:

- 3) Ikut dalam kegiatan menjaga Kebersihan Lingkungan kelas
  - a. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas dalam proses pembelajaran dan apa saja kendalanya?

“Mengarahkan kepada setiap guru agar kiranya selalu mengingatkan kepada setiap siswanya agar semua ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas”

Seperti yang telah dituturkan informan dengan inisial HF diatas bahwa kepala sekolah mengarahkan setiap guru agar semua siswa ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan di perjelas lagi oleh informan dengan inisial SF seperti di bawah ini.

- b. Bagaimana cara guru menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas dalam proses pembelajaran dan apa saja kendalanya?

“Saya sebagai guru menerapkan ikut dalam menjaga kebersihan kelas dalam proses pembelajaran, sebelum d mulai pembelajaran saya mengecek kebersihan kelas apabila tidak bersih proses belajar tidak di mulai jadi siswa yang piket harus membersihkan terlebih dahulu.”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam menerapkan siswa ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dalam proses pembelajaran, guru mengecek terlebih dahulu kebersihan kelas sebelum pembelajaran di



mulai apabila lingkungan kelas kotor maka pembelajaran tidak mulai dan mengarahkan siswa untuk membersihkan lingkungan terlebih dahulu. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sudah berjalan dengan baik seperti yang di sampaikan informan dengan inisial (NF), (MF) dan (ZA) di bawah ini.

c. Apakah guru mengaitkan proses pembelajaran dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa kendalanya?

“ Iya pak saya sering di bantu membersihkan sama guru pak " (NF)

“Iya pak di setiap pembelajaran selalu di berikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan kelas” (MF)

“iya pak guru selalu mengaitkan dengan pembelajaran cuman masih ada beberapa yang kurang kesadaran tentang menjaga lingkungan” (ZA)

Seperti yang dituturkan oleh ketiga siswa (NF),(MF),(ZA) mereka semua ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas karena selalu mengaitkan proses pembelajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan .

c. Pemberdayaan dan pembudayaan

Pengembangan nilai/karakter dapat dilihat pada dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional

Penerapan pemberdayaan dan pembudayaan di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial HF selaku kepala sekolah di bawah ini:

1) Membuang sampah pada tempatnya

- a. Bagaimana kepala sekolah menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?

“Mengarahkan guru dan memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar setelah itu guru memberikan pemahaman agar ke-depannya ini membuang sampah pada tempatnya bisa jadi budaya dimanapun kamu berada namun ada beberapa kendala kurang fasilitas tempat sampah yang merata di setiap kelas”

Seperti yang telah dituturkan informan dengan inisial HF diatas bahwa kelapa sekolah mengarahkan setiap guru agar memberikan sanksi yang tegas agar ke-depannya membuang sampah pada tempatnya bisa jadi budaya namun ada beberapa kendala kurangnya fasilitas tempat sampah yang merata di setiap kelas di perjelas lagi oleh informan dengan inisial SF seperti di bawah ini.

- b. Bagaimana cara guru menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?

“Saya sebagai guru menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya bagi siswa, tentunya kami menerapkan program LISA (liat Sampah Ambil) dan memberikan up plus bagi siswa yang rajin membuang sampah juga sebelum pembelajaran di mulai siswa di suruh membuang sampah supaya ada pembiasaan siswa dalam membuang sampah dan menegur siswa yang membuang sampah sembarangan” .

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya bagi siswa siswa, guru memberikan up plus bagi siswa yang membuang sampah pada

tempatny, di lakukan sebelum pembelajaran dimulai guru memerintahkan siswa membuang sampah supaya ada pembiasaan pada sehingga menjadi budaya dan memberikan teguran bagi siswa yang membuang sembarangan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sudah berjalan dengan baik seperti yang di sampaikan informan dengan inisial (MA), (NS) dan (LDM) di bawah ini.

- c. Apakah kamu menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya dan apa kendalanya?

“Ooo iya pak saya mulai dari hal hal kecil pak klu sudah makan es pak saya langsung buang di tempat sampah pak jadi sudah terbiasa pak tapi ada juga kendalanya pak biasa saya mau buang sampah tapi tidak tempat sampah pak ”(MA)

“Kami sudah di berikan pemahaman oleh guru tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya pak jadi saya sudah terbiasa” (NS)

“Kalau saya pak untuk membuang sampah pada tempatnya bisa menjadi budaya kalau fasilitas tempat sampah merata” (LDM)

Seperti yang dituturkan oleh ketiga siswa (MA), (NS), (LDM) mereka semua telah paham tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan sudah terbiasa membuang sampah .

Penerapan pemberdayaan dan pembudayaan di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial HF selaku kepala sekolah di bawah ini:

## 2) Memperindah kelas

- a. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya bagi siswa?

“Mengarahkan setiap wali kelas untuk memperindah kelas masing masing dan memfasilitasi setiap kelas namun kendalanya kurangnya dana sehingga tidak berjalan maksimal”

Seperti yang telah dituturkan informan dengan inisial HF diatas bahwa kelapa sekolah mengarahkan setiap guru untuk memperindah kelas masing-masing dan memfasilitasi setiap kelas namun ada beberapa kendala kurangnya dana setiap kelas jadi tidak berjalan maksimal. Seperti yang di tuturkan dengan inisial SF di bawah ini.

- b. Bagaimana cara guru menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?

“Saya sebagai guru cara memperindah kelas agar menjadi budaya, tentunya nak saya memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menghias kelas dan memberikan nilai tambahan pada kelompok yang paling bagus hiasannya untuk tema saya suruh saja kreatif siswa mau pake tema apa kendalanya kurangnya pemahaman siswa tentang memperindah kelas”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya bagi siswa, guru memberikan tugas kelompok dan memberikan nilai tambahan bagi kelompok yang paling bagus hiasannya namun ada beberapa kendala kurangnya pemahaman siswa tentang memperindah kelas. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sudah berjalan dengan baik seperti yang di sampaikan informan dengan inisial (MA), (NS) dan (LDM) di bawah ini.

- c. Apakah kamu menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya dan apa saja kendalanya?

“iya pak saya ikut memperindah kelas pak tapi kendalanya mengeluarkan biaya jadi uang jajan saya terpotong pak (MA)

“iya pak karna ada tugas kelompok jadi kami ikut dalam memperindah kelas” (NS)

“Iya pak kami di suruh guru untuk memperindah kelas dan telah di siapkan cet pak dan ada juga kelompoknya pak” (LDM)

Seperti yang dituturkan oleh ketiga siswa (MA), (NS), (LDM) mereka semua telah melaksanakan memperindah kelas dengan baik sesuai arahan dari guru. Penerapan pemberdayaan dan pembudayaan di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik seperti yang dituturkan oleh informan dengan inisial HF selaku kepala sekolah di bawah ini:

- 3) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas
  - a. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?

“Saya sebagai kepala sekolah menerapkan siswa ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya, sudah diatur sedemikian rupa jadwalnya dikirimkan kepada para wali kelas, adapun kendalanya yaitu pemerataan informasi kepada para wali kelas”

Seperti yang dituturkan informan dengan inisial HF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam menerapkan siswa ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa. Seperti yang dituturkan dengan inisial SF di bawah ini.

- b. Bagaimana cara guru menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?

“Saya sebagai guru menerapkan siswa ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya, sudah di siapkan piket membersihkan kelas jadi otomatis itu sudah jadi budaya dan tetap kami ingatkan di akhir pembelajaran jadwal piket membersihkan besok, kendalanya masih ada beberapa siswa yang susah untuk di atur jadi kurang maksimal”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam menerapkan siswa ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa, guru sudah menyiapkan piket membersihkan kelas dan pada akhir pembelajaran guru mengingatkan jadwal piket membersihkan besok. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sudah berjalan dengan baik seperti yang di sampaikan informan dengan inisial (MA), (NS) dan (LDM) di bawah ini.

c. Apakah kamu ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa?

“Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas di setiap pembelajaran”( MA)

“Saya selalu mengikuti kegiatan membersihkan di setiap minggu” (NS)

“Saya selalu mengikuti kegiatan membersihkan yang diarahkan guru” (LDM)

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial (MA), (NS), (LDM) ketiganya memberikan respon positive dan melaksanakan kebersihan dengan baik di sekolah.

d. Penguatan

Sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan dimulai dari lingkungan terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas

Penguatan di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial Sf selaku wali kelas III sekolah di bawah ini:

1. Bagaimana tindakan guru ketika mendapati siswa tidak membuang sampah pada tempatnya?

“Tindakan saya sebagai guru apabila mendapati siswa tidak membuang sampah pada tempatnya, saya langsung menegur siswa itu untuk membuang sampah pada tempatnya supaya ke-depannya tidak di ulangi ”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa tindakan guru ketika ada siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, guru langsung menegur siswa tersebut supaya kedepannya tidak terulang lagi.

2. Bagaimana tindakan guru ketika mendapati siswa tidak memperindah kelas?

“Tindakan saya sebagai guru apabila mendapati siswa tidak memperindah kelas, saya langsung menegurnya karena memperindah kelas itu ada penilaian ter-sendirinya”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa tindakan guru ketika siswa tidak memperindah kelas, sama seperti sebelumnya guru langsung menegur siswa tersebut karena menghias kelas ada nilai tersendiri bagi siswa.

3. Bagaimana tindakan guru ketika mendapati siswa tidak ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas?

“Tindakan saya sebagai guru apabila mendapati siswa tidak ikut menjaga kebersihan kelas, saya langsung menegur siswa itu untuk ikut membersihkan kelas sesuai jadwal piket-nya sebelum pembelajaran”



Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa tindakan guru ketika siswa tidak ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, guru langsung menegur siswa dan langsung membersihkan lingkungan kelas sesuai piket kelas yang sudah di siapkan.

e. Penilaian

Terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kinerja pendidik atau tenaga kependidikan dapat dilihat dari berbagai hal terkait dengan berbagai aturan yang melekat pada diri.

Penerapan penilaian di SDN Alluka Kab. Gowa sudah diterapkan dengan baik seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial SF selaku wali kelas III sekolah di bawah ini:

1. Bagaimana cara guru menilai siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya ?

“Saya sebagai guru menilai siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, tentunya ada penilaian yang berbeda dengan siswa yang membuang sampah pada tempatnya dan saya berikan pujian kepada siswa yang membuang sampah pada tempatnya, dan berikan teguran pada siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa cara guru menilai siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, guru memberikan pujian kepada siswa yang membuang sampah pada tempatnya dan memberikan teguran yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

2. Bagaimana cara guru menilai siswa yang tidak memperindah kelas?

“Saya sebagai guru menilai siswa yang tidak memperindah kelas, sama halnya dengan yang pertama ada nilai plus-nya bagi siswa yang rajin memperindah kelas dan memberikan teguran bagi siswa yang tidak memperindah kelas”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa cara ,menilai guru ketika siswa tidak memperindah kelas, sama halnya dengan yang pertama guru memberikan pujian bagi siswa yang memperindah kelas dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperindah kelas.

3. Bagaimana cara guru menilai siswa yang tidak ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas?

“Saya sebagai guru menilai siswa yang tidak ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, sama halnya dengan yang pertama ada nilai plus-nya bagi siswa yang ikut menjaga kebersihan lingkungan kelas dan teguran bagi siswa yang tidak ikut menjaga kebersihan kelas”

Seperti yang telah di tuturkan informan dengan inisial SF diatas, maka dapat penulis pahami bahwa cara menilai guru ketika siswa tidak ikut menjaga kebersihan lingkungan kelas, sama halnya dengan yang pertama dan kedua guru memberikan pujian bagi siswa yang ikut menjaga kebersihan lingkungan kelas dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Dari beberapa penjelasan informan di atas dapat penulis pahami bahwa ternyata penerapan pendidikan karakter di sekolah masih mengalami beberapa hambatan, baik hambatan dari guru itu sendiri

ataupun hambatan dari murid. Dunia tidak pernah terlepas dari hukum sebab akibat, demikian juga dengan hambatan dan solusi. Keduanya adalah hal yang selalu bergandengan. Jika ada hambatan maka tentunya terdapat pula solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti halnya penerapan pendidikan karakter di SDN Kab. Gowa yang memiliki hambatan dalam pelaksanaannya.

Adapun solusi dari beberapa pendapat informan diatas, maka dapat tarik benang merahnya bahwa yang paling penting untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan di perbanyak-nya mengimplementasikan metode-metode pendidikan karakter yang mudah dipahami siswa dengan mampu menerapkannya dengan baik dan berjalan sebagaimana yang diharapkan di dunia pendidikan dan juga memperhatikan latar belakang setiap siswa.

#### **D. Pembahasan**

Pada penelitian ini yang telah di laksanakan oleh penulis di atas dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut akan di bahas pada bagian di bawah ini.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan sekolah dasar. Salah satu karakter yang penting dikembangkan dalam pendidikan sekolah dasar yaitu peduli lingkungan supaya pendidikan karakter di sekolah yang dilakukan yaitu dengan mengedepankan moral yang baik,

Dalam penerapan membuang sampah pada tempatnya SDN ALLUKA membuat sebuah program sekolah yaitu, Program LISA (Liat Sampah Ambil) program LISA menjadi salah satu upaya dalam pendidikan karakter di sekolah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Program ini melibatkan guru dan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara melihat dan mengambil sampah yang berserakan.

Kepala sekolah dan guru menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal membuang sampah pada tempatnya. Ketika kepala sekolah dan guru secara aktif menunjukkan perilaku yang baik dengan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga berperan dalam memberikan edukasi dan Nasehat tentang kebersihan salah satunya adalah membuang sampah pada tempatnya. Edukasi ini berperan penting dalam membangun kesadaran siswa mengenai dampak positif yang dihasilkan dari tindakan tersebut.

Adapun bentuk apresiasi terhadap siswa yang membuang sampah pada tempatnya mendapatkan pujian sebagai bentuk penilaian positif atas perilaku yang baik sedangkan siswa yang melanggar aturan dengan membuang sampah sembarangan mendapatkan teguran sebagai bentuk penguatan yang di harapkan mampu menjadikan kebiasaan atau kebudayaan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, 2021 bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul

diarahkan kepada pembelajaran dan pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan hidup bagi siswa, serta mewujudkan perilaku yang bertanggungjawab pada pelestarian lingkungan. Beberapa program yang dilaksanakan yaitu: 1) *go green*, 2) bebas sampah plastik, 3) bebas asap rokok, 4) rindang, 5) bebas jentik nyamuk, 6) PHBS bank sampah, 7) LISA (Lihat Sampah Ambil), 8) kantin sehat, 9) TOGA (Tanaman Obat Keluarga), 10. TABULAPOT (tanaman buah dalam pot). Melalui pelaksanaan program adiwiyata, terjadi perubahan perilaku siswa yang lebih peduli akan lingkungannya. Program sekolah adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada warga sekolah di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul.

Dengan demikian keterbatasan pada penerapan pendidikan karakter ini terdapat beberapa kendala yakni kurangnya fasilitas tempat sampah yang merata di setiap kelas hal ini dapat menyulitkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dengan mudah selain itu pandemi Covid-19 mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, terutama bagi siswa kelas III yang harus mengikuti pembelajaran secara online hal ini dapat mempengaruhi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, khususnya bagi siswa kelas III yang belum terbiasa dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah secara offline sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal dalam program LISA.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Alluka Kab. Gowa dapat diperoleh hasil bahwa pendidikan karakter berperan

penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan, khususnya dalam hal membuang sampah pada tempatnya. Program LISA dan edukasi yang diberikan oleh guru merupakan langkah-langkah yang efektif dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas tempat sampah dan pengaruh efek dari pandemi, namun kesadaran siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan karakter dengan perilaku peduli lingkungan.

Hal yang masih kurang dalam membuang sampah pada tempatnya yaitu masih kurangnya kesadaran siswa membuang sampah pada tempatnya sehingga membutuhkan waktu untuk menjadikan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya bagi siswa dan peran guru untuk selalu mengingatkan siswa membuang sampah pada tempatnya

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal terkait dengan upaya memperindah kelas dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dapat dijelaskan dari hasil penelitian tersebut adalah Peran Kepala Sekolah dalam Mengarahkan Guru dan Siswa, Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengarahkan guru dan siswa untuk memperindah kelas. Dengan menjadi teladan dan melakukan pengecekan langsung ke setiap kelas, kepala sekolah dapat memberikan contoh yang baik bagi guru dan siswa tentang pentingnya memperindah kelas guru memberikan contoh cara

memperindah kelas salah satunya membuat hiasan dinding contohnya membuat bunga dari kertas kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat hiasan kelas se-kreatif Penerapan Tugas dan Kreativitas dalam Memperindah Kelas, Guru menerapkan berbagai tugas dan kegiatan kreatif untuk memperindah kelas.

Hal ini termasuk membuat hiasan dinding, lukisan alam, atau menghias kelas dengan tema tertentu. Dengan memberikan tugas kelompok, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memperindah kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus, 2018 hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian. Memasang poster-poster berupa kata-kata bijak dan himbuan tentang peduli lingkungan, serta menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan rapi.

Dengan demikian keterbatasan pada penerapan pendidikan karakter ada beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memperindah kelas, kurangnya kreativitas siswa dalam membuat hiasan, serta keterbatasan dana untuk membeli materi dan alat yang dibutuhkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Alluka dapat diperoleh hasil bahwa upaya memperindah kelas memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan ini,



sementara siswa merespon dengan beragam tingkat antusiasme dan kreativitas. Meskipun ada beberapa kendala, penerapan tugas dan penghargaan bagi siswa yang rajin dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Namun ada beberapa yang kurang dalam sekolah yaitu tidak menerapkan penanaman bunga dalam kelas supaya dapat menghirup udara segar yang membuat proses pembelajaran nyaman dalam kelas, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran guru dalam memperindah kelas.

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan juga menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. menjaga kebersihan lingkungan kelas ada program LISA dan Jumat bersih jadi semua siswa dan guru terjun langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas namun ada beberapa kendala masih ada beberapa siswa yang datang terlambat” Ada program LISA (Liat Sampah Ambil) dan kegiatan Jumat Bersih di sekolah yang melibatkan semua siswa dan guru untuk terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan upaya aktif dari pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter terkait kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan ikut dalam menjaga kebersihan kelas dengan membuat piket membersihkan kelas namun tetap saja ada beberapa kendala siswa datang terlambat dalam pelaksanaan

membersihkan kelas, Kendala Terkait Siswa yang Datang Terlambat Meskipun upaya telah dilakukan, masih ada beberapa kendala. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menciptakan kebersihan lingkungan yang maksimal, dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya, sudah di siapkan piket membersihkan kelas jadi otomatis itu sudah jadi budaya dan tetap kami ingatkan di akhir pembelajaran jadwal piket membersihkan besok.

Guru memiliki peran penting dalam mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Dengan pengingat dan keteladanan dari guru, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam menjaga kebersihan. Keteladanan juga dapat dilakukan dengan ikut dalam menjaga kebersihan kelas dengan membuat piket membersihkan, beberapa sekolah menerapkan jadwal piket membersihkan kelas, di mana siswa secara bergiliran memiliki tugas membersihkan kelas.

Hal ini dapat membentuk budaya kebersihan dan tanggung jawab bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi persepsi dan kesadaran siswa terkait menjaga kebersihan lingkungan kelas. Beberapa siswa antusias dan patuh, namun ada juga siswa yang kurang kompak atau belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya menjaga kebersihan. Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter.

Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, kebersihan, dan kesadaran tentang lingkungan dapat terbentuk dan ditingkatkan pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, 2019 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri 55/I Sridadi, Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Provinsi Jambi menunjukkan bahwa dalam gerakan peduli lingkungan di sekolah tersebut dilaksanakan melalui program-program, seperti program Sagu Sapo serta program yang mewajibkan setiap paginya harus melakukan piket membersihkan lingkungan di sekolah. Program ini tidak hanya di laksanakan oleh siswa saja tetapi guru maupun kepala sekolah juga ikut berperan di dalam hal ini. Serta adanya sanksi bagi siswa atau guru yang tidak melaksanakan tugas piket-nya. Pada saat musim kemarau siswa di instruksikan untuk membawa satu anak satu botol air untuk menyiram tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Alluka dapat diperoleh hasil bahwa upaya yang cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa kendala dan tantangan yang perlu diatasi agar implementasi pendidikan karakter terkait kebersihan lingkungan dapat berjalan lebih maksimal. Dengan tetap melibatkan guru dan siswa serta menerapkan strategi yang tepat, diharapkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab dapat ditanamkan dengan lebih baik dalam karakter siswa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SDN Alluka kab Gowa yang mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan maka di simpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam membuang sampah pada tempatnya SDN ALLUKA membuat sebuah program sekolah yaitu, Program LISA (Liat Sampah Ambil) program LISA menjadi salah satu upaya dalam pendidikan karakter di sekolah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Upaya memperindah kelas dalam konteks pendidikan karakter, Kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan guru dan siswa untuk memperindah kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan upaya aktif dari pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter terkait kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan ikut dalam menjaga kebersihan kelas.
2. Beberapa faktor penghambat sekolah dalam mengupayakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: kepribadian (pembawaan), keluarga, guru (pendidik), lingkungan, siswa yang memiliki kelatarbelakangan khusus. Dengan adanya hambatan tersebut akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter siswa.

## **B. Saran**

1. Kepada SDN Alluka Kab.Gowa perlu mengupayakan untuk meningkatkan kembali profesionalisme tenaga pendidikanya dalam upaya menerapkan pendidikan karakter baik dari segi pemahaman materi maupun cara bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah. Semoga pula dapat mengoptimalkan kreatifitas baru dan memberikan teladan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, mengingat pembentukan karakter sangatlah penting. Meningkatkan komunikasi-komunikasi antara Tenaga pendidik (guru) dengan orangtua siswa agar lebih baik.
2. Lebih banyak memberikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mandiri, baik dalam pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran. Guru tentunya harus benar-benar mampu dijadikan sebagai suri teladan di sekolah dan di lingkungan sehari-hari di masyarakat supaya menjadikan pencitraan yang positif terhadap seorang pendidik. Untuk mencapai penguatan pendidikan karakter secara real di sekolah setiap guru melakukan: pengantar untuk pencerahan dalam sesi perubahan perilaku, disiplin dalam melaksanakan Ibadah serta disiplin dalam melaksanakan program yang telah disediakan oleh sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Anggraeni, F. T. (2021). Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Persada*, IV(2), 68–78.
- Anwar, S (2010) Ekologi Manusia. Bandung: Rosdakarya.
- Desfandi, M (2015) Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Social Science Education Journal 2(1) 2015, 31-35. p ISSN 2356-1386, e-ISSN: 2442-9430
- Efendi, N. (2020a). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155–165.
- Efendi, N. (2020b). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Fajar, W. M. (2021). Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 468–474.
- Fathurrohman, P; Suryana; Fatriany, F. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung, Refia Aditama
- Fransyaigu, R. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1078–1088.
- Gamal, Thabroni, R. (2022). Teori Perkembangan Moral Menurut Kohlberg (dilema dan Tahap). <https://serupa.id/teori-perkembangan-moral-menurut-kohlberg-dilema-tahap>
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, 3(1), 1–31.
- Helmawati, 2017. Pendidikan Karakter sehari-hari. Bandung. Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2020). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *21(1)*, 1–9.

- Idrus, A. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203–219.
- Irwan, Z.D. 2015. Prinsip-prinsip ekologi ekosistem, lingkungan, dan pelestariannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Izzaty, R. E. dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Kementerian Lingkungan Hidup Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah (2011) Tekonologi Lingkungan Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam. Jakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). (Kementerian Pendidikan Nasional, )2014. *ببب*, 8(33), .37
- Khojir. (2021). Materi Alat dan Metode Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Islam di Era Digital. *Journal of Islamic Studies*, 4(1), 125–142.
- Kurniawan, A. R. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190.
- Marjohan. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 111–126.
- Munandar, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Mundiyatun & Daryanto, 2015. Pengelolaan Kesehatan Lingkungan, Yogyakarta: Gava Media.
- Mustofa, A. 2010. Kamus Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutia. (1959). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Nasution, Z. (2017). Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam(Perseptif Al-Qur'an). *Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 2(4), 50.
- Naim, N. 2012. Character Building. Yogyakarta. ar-ruzz media.



- Narut, Y.F & Nardi, M. 2019. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. Universitas Katolik Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3, September 2019: 259-266
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Prasetyo, K. & Hariyanto. Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putu Subawa, Koman Trisna. (2007) Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah
- Purwanto, M, N. (2007) Psikologi Pendidikan. Bandung. PT Remaja Remaja Rosdakarya
- Sabarudin, S. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1–18.
- Sari, D. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Samani, M & Hariyanto (2013) Pendidikan Karakter. Bandung: Rosdakarya.
- Satori, D dan Komariah, A. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Siskayanti, J. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syafril dan Zen, Zelhendri (2017) Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Kencana Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan.
- Taufiq, A. (2014) Upaya Pemeliharaan Lingkungan oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Gea* Volume 14 Nomor 2, Oktober 2014.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wisman, Y. (2020). Strategi Dan Model Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), 264–269.

- Wiyani, N. A. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta. ArRuzz Media.
- Wulandhari, C. A. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019, 1*(April), 85–96.
- Yusuf, A. M. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia





**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## PEDOMAN WAWANCARA

## A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam membuang sampah pada tempatnya?
2. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam memperindah kelas ?
3. Bagaimana cara kepala sekolah guru menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa saja kendala dalam pelaksanaannya?
4. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?
5. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?
6. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas dalam proses pembelajaran dan apa saja kendalanya?
7. Bagaimana kepala sekolah menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?
8. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya bagi siswa?
9. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?

## B. Guru

1. Bagaimana cara guru menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam membuang sampah pada tempatnya?
2. Bagaimana cara guru menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam memperindah kelas ?
3. Bagaimana cara guru menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa saja kendala dalam pelaksanaannya ?
4. Bagaimana cara guru menerapkan siswa membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya ?
5. Bagaimana cara guru menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?
6. Bagaimana cara guru menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas dalam proses pembelajaran dan apa saja kendalanya?
7. Bagaimana cara guru menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?
8. Bagaimana cara guru menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?
9. Bagaimana cara guru menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?
10. Bagaimana tindakan guru ketika mendapati siswa tidak membuang sampah pada tempatnya?
11. Bagaimana tindakan guru ketika mendapati siswa tidak memperindah kelas?
12. Bagaimana tindakan guru ketika mendapati siswa tidak ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas?
13. Bagaimana cara guru menilai siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya ?
14. Bagaimana cara guru menilai siswa yang tidak memperindah kelas?

15. Bagaimana cara guru menilai siswa yang tidak ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas?

C. Siswa

1. Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam membuang sampah pada tempatnya dan apa saja kendalanya?
2. Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam memperindah kelas dan apa saja kendala ?
3. Apakah kamu menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa saja kendala dalam pelaksanaanya?
4. Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?
5. Apakah kamu memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?
6. Apakah guru mengaitkan proses pembelajaran dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa kendalanya?
7. Apakah kamu menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya dan apa kendalanya?
8. Apakah kamu menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya dan apa saja kendalanya?
9. Apakah kamu ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa?

## Lampiran 2

No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Hj. Fatmawati SP.d	<p>Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam membuang sampah pada tempatnya?</p> <p>Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?</p>	<p>Dalam mengupayakan pendidikan karakter di sekolah upaya yang dilakukan yaitu dengan mengedepankan moral yang baik, tata kelakuan yang baik melalui program LISA (Liat Sampah ambil). Tentunya dalam penerapan ini saya sebagai kepala sekolah menjadi teladan yang baik bagi guru maupun siswa dalam hal ketika saya mendapati sampah saya tidak menyuruh siswa, tetapi saya yang langsung membuangnya, supaya siswa menganggap pentingnya membuang sampah. Karna untuk penerapan LISA saya percayakan langsung ke guru kelas masing-masing adapun kendala dalam mengupayakan pendidikan karakter peduli lingkungan faktor efek dari covid 19 apalagi yang kelas III sekarang nak dia kelas I dan II itu Online jadi karakter siswa untuk kelas III belum jalan secara maksimal.</p> <p>Membuang sampah pada tempatnya tentunya menjadi salah satu urgensi dalam proses pembelajaran karena memberikan pembelajaran yang nyata kepada para siswa, adapun kendalanya beberapa siswa ada yang tidak paham mengenai urgensi tersebut</p>



			<p>Bagaimana kepala sekolah menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?</p>	<p>Mengarahkan guru dan memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar setelah itu guru memberikan pemahaman agar ke-depannya ini membuang sampah pada tempatnya bisa jadi budaya dimanapun kamu berada namun ada beberapa kendala kurang fasilitas tempat sampah yang merata di setiap kelas</p>
2.	Memperindah kelas		<p>Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam memperindah kelas?</p>	<p>Saya sebagai kepala sekolah cuman mengarahkan guru-guru untuk setiap kelas memperindah kelas masing-masing tentunya bukan cuman itu untuk mengetahui apakah ini berjalan dengan baik saya keliling untuk mengecek setiap kelas namun ada beberapa kelas yang tidak memperindah kelas mungkin kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya memperindah kelas dan saya tetap menegur guru yang tidak memperindah kelas supaya kedepannya tercipta suasana belajar yang nyaman</p>
			<p>Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?</p>	<p>saya sebagai kepala sekolah menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran, saya mengarahkan kepada para wali kelas untuk mengarahkan siswanya untuk memperindah kelas. Adapun kendalanya beberapa guru terhambat dalam hal bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses tersebut</p>

			<p>Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya bagi siswa?</p>	<p>Mengarahkan setiap wali kelas untuk memperindah kelas masing masing dan memfasilitasi setiap kelas namun kendalanya kurangnya dana sehingga tidak berjalan maksimal</p>
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		<p>Bagaimana cara kepala sekolah guru menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa saja kendala dalam pelaksanaanya?</p>	<p>saya ikut langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas ada program LISA dan jumat bersih jadi semua siswa dan guru terjun langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas namun ada beberapa kendala masih ada beberapa siswa yang datang terlambat</p>
			<p>Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas dalam proses pembelajaran dan apa saja kendalanya?</p>	<p>Mengarahkan kepada setiap guru agar kiranya selalu mengingatkan kepada setiap siswanya agar semua ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas</p>

			<p>Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?</p>	<p>saya sebagai kepala sekolah menerapkan siswa ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya, sudah diatur sedemikian rupa jadwalnya dikirimkan kepada para wali kelas, adapun kendalanya yaitu pemerataan informasi kepada para wali kelas</p>
--	--	--	--	---



No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Siti Fatimah S.Pd .,GR	Bagaimana cara guru menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam membuang sampah pada tempatnya?	Kami sudah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program LISA (Liat Sampah Ambil) yang telah kami sediakan di sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai kami selalu memberikan nasehat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, bersikap sopan, disiplin, rajin, dan lain sebagainya, dan apabila ada siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya saya akan menegur-nya. Karna penerapan LISA ini saya sebagai wali kelas ada nilai tersendiri untuk siswa yang rajin, bersikap sopan, disiplin, rajin, dan lainnya sebagainya, namun dalam pelaksanaannya kami masih kurang efektif karena dalam proses pembelajaran di sekolah. Ada faktor lain yang menjadi kendala dalam menerapkan pendidikan karakter biasanya karena faktor lingkungan dan latar belakang siswa itu sendiri
			Bagaimana cara guru menerapkan siswa membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?	Saya sebagai guru menerapkan membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai saya selalu memberikan edukasi terhadap siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan salah satunya dengan membuang pada tempatnya adapun

				kendalanya mengenai edukasi tersebut kurang diterapkan dengan baik di sekolah dasar
			Bagaimana cara guru menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?	Saya sebagai guru menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya bagi siswa, tentunya kami menerapkan program LISA (liat Sampah Ambil) dan memberikan up plus bagi siswa yang rajin membuang sampah juga sebelum pembelajaran di mulai siswa di suruh membuang sampah supaya ada pembiasaan siswa dalam membuang sampah dan menegur siswa yang membuang sampah sembarangan
			Bagaimana tindakan guru ketika mendapati siswa tidak membuang sampah pada tempatnya?	Tindakan saya sebagai guru apabila mendapati siswa tidak membuang sampah pada tempatnya, saya langsung menegur siswa itu untuk membuang sampah pada tempatnya supaya ke-depannya tidak di ulang
			Bagaimana cara guru menilai siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya ?	Saya sebagai guru menilai siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, tentunya ada penilaian yang berbeda dengan siswa yang membuang sampah pada tempatnya dan saya berikan pujian kepada siswa yang membuang sampah pada tempatnya, dan berikan teguran pada siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya

2.	Memperindah kelas		<p>Bagaimana cara guru menerapkan keteladanan dan apa saja kendala dalam memperindah kelas ? dalam membuang sampah pada tempatnya?</p>	<p>Saya sebagai guru menerapkan keteladanan memperindah kelas tentunya saya sebagai guru memberikan contoh cara memperindah kelas salah satunya membuat hiasan dinding contohnya membuat bunga dari kertas kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat hiasan kelas se-kreatif mungkin lalu di pajang di kelas namun ada beberapa siswa yang tidak bisa membuat hiasan dinding mungkin karna belum terbiasa namun kami akan membimbing siswa agar mampu memperindah kelas</p>
			<p>Bagaimana cara guru menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?</p>	<p>Saya sebagai guru menerapkan siswa memperindah kelas dalam proses pembelajaran, saya memberikan tugas pada siswa salah satunya melukis alam dll, setelah itu lukisan siswa di tempel didinding, adapun kendalanya siswa masih kurang kreatif dalam hal memperindah kelas. Adapun kendalanya ada beberapa siswa yang tidak ikut andil dalam proses memperindah kelas.</p>
			<p>Bagaimana cara guru menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?</p>	<p>Saya sebagai guru cara memperindah kelas agar menjadi budaya, tentunya nak saya memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menghias kelas dan memberikan nilai tambahan pada kelompok yang paling bagus hiasannya untuk tema saya suruh saja kreatif siswa mau pake tema apa</p>

				kendalanya kurangnya pemahaman siswa tentang memperindah kelas
			Bagaimana tindakan guru ketika mendapati siswa tidak memperindah kelas?	Tindakan saya sebagai guru apabila mendapati siswa tidak memperindah kelas, saya langsung menegurnya karena memperindah kelas itu ada penilaian tersendiri
			Bagaimana cara guru menilai siswa yang tidak memperindah kelas?	Saya sebagai guru menilai siswa yang tidak memperindah kelas, sama halnya dengan yang pertama ada nilai plusnya bagi siswa yang rajin memperindah kelas dan memberikan teguran bagi siswa yang tidak memperindah kelas
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Bagaimana cara guru menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa saja kendala dalam pelaksanaannya ?	Saya sebagai guru menerapkan keteladanan ikut dalam menjaga kebersihan kelas dengan membuat piket membersihkan kelas namun tetap saja ada beberapa kendala siswa datang terlambat dalam pelaksanaan membersihkan kelas
			Bagaimana cara guru menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga	Saya sebagai guru menerapkan ikut dalam menjaga kebersihan kelas dalam proses pembelajaran, sebelum d mulai pembelajaran saya mengecek kebersihan kelas apabila



			kebersihan lingkungan kelas dalam proses pembelajaran dan apa saja kendalanya?	tidak bersih proses belajar tidak di mulai jadi siswa yang piket harus membersihkan terlebih dahulu
			Bagaimana cara guru menerapkan siswa ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa dan apa kendalanya?	Saya sebagai guru menerapkan siswa ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas jadi otomatis itu sudah jadi budaya dan tetap kami ingatkan di akhir pembelajaran jadwal piket membersihkan besok, kendalanya masih ada beberapa siswa yang susah untuk di atur jadi kurang maksimal
			Bagaimana tindakan guru ketika mendapati siswa tidak ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas?	Tindakan saya sebagai guru apabila mendapati siswa tidak ikut menjaga kebersihan kelas, saya langsung menegur siswa itu untuk ikut membersihkan kelas sesuai jadwal piket-nya sebelum pembelajaran
			Bagaimana cara guru menilai siswa yang tidak ikut dalam kegiatan	Saya sebagai guru menilai siswa yang tidak ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, sama halnya dengan yang pertama ada nilai plus-nya bagi siswa yang ikut

			menjaga kebersihan lingkungan kelas?	menjaga kebersihan lingkungan kelas dan teguran bagi siswa yang tidak ikut menjaga kebersihan kelas
--	--	--	--------------------------------------	---

No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Akifa Naila	Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam membuang sampah pada tempatnya dan apa saja kendalanya?	iya pak saya selalu membuang sampah pada tempatnya, kurangnya tempat sampah
2.	Memperindah kelas		Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam memperindah kelas dan apa saja kendala	iya pak saya selalu mengerjakan tugas memperindah kelas yang di berikan guru tapi hasilnya tidak terlalu bagus pak karna saya tidak terlalu berbakat dalam membuat hiasan kelas
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam memperindah kelas dan apa saja kendala	iya pak saya selalu ikut membersihkan kelas sesuai jadwal pak sama teman piket saya pak adapun kendalanya itu pak kurang sapu pak jadi harus tunggu temanku selesai baru saya lagi

No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Al Fajri Fadli	Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam membuang sampah pada tempatnya dan apa saja kendalanya?	iya pak tapi sekali kali pak karna saya sering lupa buang sampah
2.	Memperindah kelas		Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam memperindah kelas dan apa saja kendala	iya pak saya sangat suka membuat hiasan kelas tapi hasilnya tidak terlalu bagus pak
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam memperindah kelas dan apa saja kendala	iya pak saya ikut dalam menjaga kebersihan kelas pak tapi pada piket pak saya antri sama satu piket saya pak karna kurangnya sapu dan sekop sampah pak

No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Aisyah Salsabila Mus	Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam membuang sampah pada tempatnya dan apa saja kendalanya?	Iya pak saya selalu membuang sampah pada tempatnya adapun kendalanya itu pak tempat sampahnya kurang dalam kelas jadi kesulitan dalam membuang sampah
2.	Memperindah kelas		Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam memperindah kelas dan apa saja kendala	iya pak saya selalu memperindah kelas pak salah satunya buat hiasan kelas contohnya buat bunga mawar dari kertas pak lalu saya tempel di dinding- dinding tapi hiasannya cepat rusak pak karna terbuat dari kertas
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Apakah kamu menerapkan keteladanan dalam memperindah kelas dan apa saja kendala	iya pak saya selalu membersihkan kelas pak dan kerja sama sama teman satu piketku ada juga tidak kompak pak tidak mau ikut membersihkan pak

No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Nurul Fasilla	Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?	ya, saya membuang sampah pada tempatnya pak karena kebersihan sebagian dari iman
2.	Memperindah kelas		Apakah kamu memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?	Saya selalu mengikuti perintah dari wali kelas untuk ikut andil dalam memperindah kelas
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Apakah guru mengaitkan proses pembelajaran dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa kendalanya?	Iya pak saya sering di bantu membersihkan sama guru

No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Muh. Faisal	Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya	saya selalu memungut sampah yang berserakan di sekitar sekolah pak
2.	Memperindah kelas		Apakah kamu memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?	Di setiap pagi sebelum masuk ke kelas saya selalu memberikan beberapa gambar-gambar di kelas untuk memperindah kelas
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Apakah guru mengaitkan proses pembelajaran dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa kendalanya?	Iya pak di setiap pembelajaran selalu di berikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan kelas

No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Zay Afalah	Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya	saya selalu membantu teman saya yang sedang piket membersihkan di sekolah
2.	Memperindah kelas		Apakah kamu memperindah kelas dalam proses pembelajaran dan apa kendalanya?	Di setiap hari minggu saya dan teman-teman rutin melakukan kegiatan memperindah kelas
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Apakah guru mengaitkan proses pembelajaran dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan apa kendalanya?	iya pak guru selalu mengaitkan dengan pembelajaran cuman masih ada beberapa yang kurang kesadaran tentang menjaga lingkungan



No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Muhammad Ansar	Apakah kamu menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya dan apa kendalanya?	Ooo iya pak saya mulai dari hal hal kecil pak klu sudah makan es pak saya langsung buang di tempat sampah pak jadi sudah terbiasa pak tapi ada juga kendalanya pak biasa saya mau buang sampah tapi tidak tempat sampah pak
2.	Memperindah kelas		Apakah kamu menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya dan apa saja kendalanya?	iya pak saya ikut memperindah kelas pak tapi kendalanya mengeluarkan biaya jadi uang jajan saya terpotong pak
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Apakah kamu ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa?	Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas di setiap pembelajaran

No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Nur Syahwa Azmi Arifa	Apakah kamu menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya dan apa kendalanya?	Kami sudah di berikan pemahaman oleh guru tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya pak jadi saya sudah terbiasa
2.	Memperindah kelas		Apakah kamu menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya dan apa saja kendalanya?	iya pak karna ada tugas kelompok jadi kami ikut dalam memperindah kelas
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Apakah kamu ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa?	Saya selalu mengikuti kegiatan membersihkan di setiap minggu

No	Indikator	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Lexa Dahnia Mahdani	Apakah kamu menerapkan membuang sampah pada tempatnya agar menjadi budaya dan apa kendalanya?	Kalau saya pak untuk membuang sampah pada tempatnya bisa menjadi budaya kalau fasilitas tempat sampah merata
2.	Memperindah kelas		Apakah kamu menerapkan memperindah kelas agar menjadi budaya dan apa saja kendalanya?	iye pak kami di suruh guru untuk memperindah kelas dan telah di siapkan cet pak dan ada juga kelompoknya pak
3.	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas		Apakah kamu ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya bagi siswa?	Saya selalu mengikuti kegiatan membersihkan yang diarahkan guru

## Lampiran 3



Gambar melakukan sosialisasi





Peneliti melakukan Wawancara dengan informan ( Kepala Sekolah)







Peneliti melakukan Wawancara dengan informan (Wali Kelas III)





Peneliti melakukan Wawancara dengan informan (Siswa)

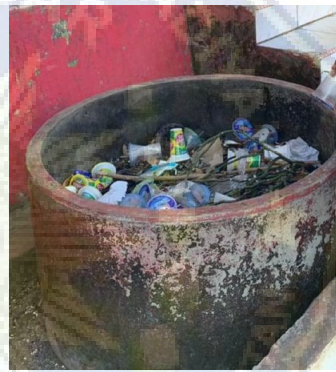


## Lampiran 4



Program LISA (Lihat Sampah Ambil)

Jadwal Piket Kelas



Tempat Sampah Diluar Kelas



Tempat Sampah Dalam Kelas



Hasil Karya Montase Guru



Hasil Karya Montase Peserta Didik



Foto Guru Membuang Sampah



Alat Kebersihan Dalam Kelas



## Lampiran 5


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

---

Nomor : 1639/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 13 Dzulqa'dah 1444 H  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 02 June 2023 M  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -  
 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13641/FKIP/A.4-II/V/1444/2023 tanggal 30 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IPAL MANTOPANI  
 No. Stambuk : 10540 1128419  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI KELAS III  
SDN ALLUKA KABUPATEN GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juni 2023 s/d 5 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
**NBM 101 7716**

06-23



## Lampiran 6



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: <b>18377/S.01/PTSP/2023</b>	<b>Kepada Yth.</b>
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <b><u>Izin penelitian</u></b>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1639/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 02 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>IPAL MANTOPANI</b>
Nomor Pokok	: 105401128419
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI KELAS III SDN ALLUKA KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Juni s/d 05 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 05 Juni 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Drs. MUH SALEH, M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Portinggal.*

Nomor: 18377/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**

**<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>**



## Lampiran 7



## PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/730/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2023  
 Lampiran :  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

**Kepada Yth.**  
 Kepala Sekolah SDN Alluka Kab. Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 18377/S.01/PTSP/2023 tanggal 5 Juni 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **IPAL MANTOPANI**  
 Tempat/Tanggal Lahir : Batu Menteng / 19 Februari 2001  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Nomor Pokok : 105401128419  
 Program Studi : Pendidikan guru sekolah dasar  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Batu Menteng, Desa Marayoka Kec. Bangkala Kab. Jeneponto

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka kabupaten Gowa"**

Selama : 5 Juni 2023 s/d 5 Agustus 2023  
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa  
 Pada Tanggal : 8 Juni 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
 a.n. BUPATI GOWA  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KABUPATEN GOWA  
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos,M.Si  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M Unismuh Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peninggal

REGISTRASI/1039/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicanantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicanantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh B.SrE-BSSN.



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA****DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Website: [dpmptsp.gowakab.go.id](http://dpmptsp.gowakab.go.id) || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Lampiran Surat

Nomor : 503/730/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2023

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

**Kepada Yth,**



REGISTRASI/1089/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSe-BSSN.



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



Lampiran 8



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Ipal Mantepani Ap NIM: 10540. 1128919

Judul Penelitian : Implementasi Pendekatan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas  
Di SDN ALLUKA KAR GOWA

Tanggal Ujian Proposal : 17 Mei 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	5 Juni 2023	Observasi	§
2.	6 Juni 2023	Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	§
3.	7 Juni 2023	Wawancara siswa	§
4.	8 Juni 2023	Wawancara Siswa	§
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

..... 20

Ketua Prodi



Dr. Alton Bahri, S.Pd., M.Pd.  
 NBM. 1149135

Mengetahui,  
 Kepala



Hj. FATMAWATI, S.Pd  
 NIP. 19721231 199202 2 006

## Lampiran 9



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ipa1.mantopani

Nim : 105401128419

Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Agustus 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



## Lampiran 10



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
 Telp : 0411-860837/860132(Fax)  
 Email : [Ekjp@unismuh.ac.id](mailto:Ekjp@unismuh.ac.id)  
 Web : [www.flp.unismuh.ac.id](http://www.flp.unismuh.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas III  
 SDN Alluka Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Ipal Mantopani**  
 NIM : **105401128419**  
 Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 8 Juli 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I  <u>Dr. Muhair, M.Pd.</u>	Pembimbing II  <u>Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd</u>
---	---

Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar  <u>Erwin Akil, M.Pd., Ph.D.</u> NIDN: 0901107602	Ketua Prodi PGSD  <u>Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.</u> NBM. 1148913
--	--



## Lampiran 11



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
 Telp : 0411-860837/860132(Fax)  
 Email : Ekip@unismuh.ac.id  
 Web : www.flip.unismuh.ac.id

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ipal Mantopani  
 NIM : 105401128419  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa  
 Pembimbing : 1. Dr. Muhajir, M.Pd.  
 2. Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Rabu 7/6/2023	Hasil penelitian - teori kearaheter	/
2	Selasa 19/6/2023	- menguraikan - triangulasi sumber BAG III	/
3	Rabu 20/6/2023	- teknik wawancara - guru dan siswa	/
4	Senin 3/7/2023	Abstrak, Pembahasan	/
5	Senin 10/7/2023	kesimpulan dan daftar pustaka BCC	/

Catatan:  
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 14 Juni 2023

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGSD

  
**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
 NBM. 1148913



## Lampiran 12



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132(Fax)  
Email : [Fkip@unismuh.ac.id](mailto:Fkip@unismuh.ac.id)  
Web : [www.flip.unismuh.ac.id](http://www.flip.unismuh.ac.id)

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ipal Mantopani  
NIM : 105401128419  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa  
Pembimbing : 1. Dr. Muhajir, M.Pd.  
2. Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin 03/07/2023	perbaiki sesuai Catatan	✍
2.	Jumat 21/07/2023	perbaiki sesuai Catatan	✍
3.	Setasa 01/08/2023	perbaiki sesuai Catatan	✍
4.	Sabtu 12/08/2023	perbaiki sesuai Catatan	✍
5.	Rabu 16/08/2023	Ace	✍

**Catatan:**  
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 14 juni 2023  
Mengetahui,  
Ketua Prodi PGSD



**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913

# BAB III - ipal mantopani 105401128419

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (EXCLUDE SOURCE PRINTED)

3%

★ id.123dok.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%





AB V - ipal mantopani 105401128419

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ repository.unib.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB IV - ipal mantopani 105401128419

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



BAB I - ipal mantopani 105401128419

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unesa.ac.id  
Internet Source



2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





# BAB II - ipal mantopani 105401128419

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

serupa id  
Internet Source

4%



Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ipal mantopani

Nim : 105401128419

Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



# PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI KELAS III SDN ALLUKA KABUPATEN GOWA

Received:  
xx/xx/2022

Accepted:  
xx/xx/2022

Published:  
xx/xx/2022

**Ipal Mantopan<sup>1</sup>, Muhajir<sup>2</sup>, Abdul Azis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

[1ipalmantopani2001@gmail.com](mailto:1ipalmantopani2001@gmail.com)

[2muhajir@unismuh.ac.id](mailto:2muhajir@unismuh.ac.id)

[3abdul.azis@unismuh.ac.id](mailto:3abdul.azis@unismuh.ac.id)

## *Abstract*

*This study aims to describe the implementation of environmental care character education in class III SDN Alluka, district. Gowa. This type of research is descriptive qualitative research. The research procedure includes the pre-field stage, field work stage, and data analysis stage. The subjects in this study were class III students at SDN Alluka Kab. Gowa as many as 32 students. The results of the study show that the implementation of character education that cares for the environment runs optimally through the LISA (Liat Garbage Take) program.*

**Keywords:** *Environmental Care Character Education*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka kab. Gowa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif *deskriptif*. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III SDN Alluka Kab. Gowa sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berjalan dengan maksimal melalui program LISA (Liat Sampah Ambil) Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan Kelas III SDN Alluka Kab.Gowa melalui penerapan LISA (Liat Sampah Ambil)

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan*



## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu upaya memajukan bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan semakin baik pula kualitas generasi penerus bangsa tersebut. Pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan bangsa, namun juga sekaligus menjadikan manusia menjadi manusia yang baik (Nurkholis, 2013:3). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik tampaknya jauh lebih sulit. Oleh karena itu, wajar apabila dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan yang mengiringi kehidupan manusia di setiap waktu dan di berbagai tempat. Kenyataan tentang masalah moral ini yang kemudian menempatkan penyelenggaraan pendidikan karakter sebagai sesuatu yang penting.

Pendidikan karakter sendiri dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Efendi, 2020:5).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang mampu mengambil keputusan yang bijak untuk dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya (Siskayanti, 2022:3). Nilai karakter mempengaruhi perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Perilaku manusia dengan lingkungannya merupakan bagian dari nilai-nilai karakter karena bagaimanapun manusia dalam menjalani kehidupan selalu bersentuhan dengan lingkungan. Oleh karena itu pemahaman tentang menjaga dan peduli lingkungan harus ditanamkan pada generasi penerus.

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu mengguruk (Hadi, 2019:4). Adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan lingkungan yang ada dapat diatasi. Karakter peduli lingkungan terus diterapkan di kehidupan sehari-hari agar alam yang terlanjur rusak akan diperbaiki dan lingkungan yang masih dalam kondisi baik akan dijaga dengan sungguh-sungguh. Sikap peduli lingkungan

diterapkan tidak hanya pada lingkungan alam, tetapi juga pada lingkungan buatan, dan lingkungan sosial. Kepedulian yang dimiliki harus diterapkan pada ketiga lingkungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat hingga diterapkan di kehidupan pekerjaan di masa yang akan datang. Diharapkan sikap peduli lingkungan yang dimiliki dapat tertanam dan diimplementasikan hingga masa depan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan penting ditanamkan sejak usia dini, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan mulai dari sekolah dasar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Fransyaigu, 2020:1086) bahwa menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia sulit dilakukan, sehingga akan lebih mudah menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 September 2022 diketahui bahwa SDN Alluka Kab. Gowa bukan merupakan sekolah Adiwiyata, akan tetapi sekolah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, peserta didik diharapkan memiliki Data menunjukkan bahwa dari 4 program kerja utama yang di targetkan pada tahun 2019 hanya ada 1 program kerja yang terealisasi dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya masalah terkait kinerja pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa. Lingkungan kerja yang tidak memadai menjadi indikasi penyebab buruknya kinerja pegawai sedangkan lingkungan kerja ini merupakan dimensi Motivasi untuk pencapaian kinerja. Dari masalah ini menjadi menarik untuk diteliti. Untuk itu perlu dilakukan suatu riset terkait masalah motivasi dan kinerja pada kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa.

Hasil observasi pada tanggal 25-29 September 2022 peneliti dapat melihat beberapa fasilitas yang ada di SDN Alluka Kab. Gowa. Di dalam kelas terlihat bahwa siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa terlihat kurang rapi dalam berpakaian dan tempat sampah dalam kelas sangat kotor. Dimana tempat sampah di SDN Alluka Kab. Gowa ini ada di halaman sekolah maupun di dalam kelas. Setiap tempat sampah terdiri dari tiga jenis yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah kaca.

Sekolah Dasar Negeri Alluka Kab. Gowa juga memiliki beberapa slogan di dinding kelas seperti dilarang merokok, 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan) dalam menjaga lingkungan, motivasi belajar dan lainnya. Selain itu, di jendela beberapa kelas dihiasi pernik-pernik yang terbuat dari kertas origami. Dinding di dalam kelas juga dilukis berbagai macam lukisan. Selain itu setiap kelas difasilitasi sarana prasarana untuk membersihkan kelas seperti sapu, serok, dan kemoceng. Sekolah juga memfasilitasi warga sekolah dalam hal sanitasi yaitu terdapat empat kran air, tujuh kamar mandi dan wc, serta tempat wudhu.

Dilihat dari keadaan dan fasilitas yang ada, kemungkinan SDN Alluka Kab. Gowa memiliki upaya dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di sekolah. Namun peneliti belum mengetahui lebih lanjut terkait bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa. Peneliti belum mengetahui lebih lanjut bentuk penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran karena saat peneliti melaksanakan observasi di dalam kelas peneliti tidak memiliki kesempatan pembelajaran yang efektif dikarenakan kelas sudah mempersiapkan diri menuju penilaian akhir semester.

Selain itu belum diketahui juga dalam bentuk apa saja program maupun kegiatan untuk menunjang pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut. Peneliti baru mengetahui dan melihat kegiatan seperti piket pulang sekolah dan kerja bakti. Kemudian peneliti juga belum mengetahui lebih lanjut terkait kerjasama yang mungkin saja dilakukan sekolah dengan pihak luar sekolah. Jika dilihat dari tempat sampah yang ada di halaman sekolah, terdapat tulisan Dinas Lingkungan Hidup di tempat sampah tersebut. Jadi, kemungkinan sekolah memiliki kerjasama dengan pihak lain dalam bentuk kepedulian lingkungan. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait kerja sama tersebut.

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan, peneliti juga belum mengetahui apakah dalam pelaksanaannya memiliki kendala atau tidak. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter terutama

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Satori dan Komariah (2011: 22) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

menekankan pada mutu atau hal penting yang melekat pada suatu barang atau jasa. Sedangkan Sugiyono (2016: 13-14) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti dengan kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dilakukan tanpa memberikan tindakan kepada beragam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa. Penyajian data disajikan dalam bentuk gambar dan kata-kata bukan dalam bentuk angka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf (2017: 333) bahwa penelitian dalam kualitatif terdapat ciri deskriptif yang berarti data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau sering disebut data utama. Data primer atau data utama di peroleh dari siswa kelas III SDN Alluka Kab. Gowa melalui proses wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Data sekunder diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan informasi mengenai penelitian yang terkait. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini bertujuan bukan atas dasar strata, random dan daerah, melainkan atas dasar tujuan peneliti. Peneliti menetapkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 32 siswa.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun teknik analisis data terdiri atas 3, yaitu : Reduksi data , Penyajian data , Penarikan Kesimpulan

### **Hasil Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 juni 2023 – 8 juni 2023 di kelas III SDN 1 Alluka Kab. Gowa. Adapun hasil penelitian implementasi pendidikan



karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka dengan masalah umum implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu: Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka Kab. Gowa?. Dan Apa saja kendala Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka Kab. Gowa

Peran guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa di SDN Kab.Gowa yaitu di ekspor melalui program-program yang telah disediakan oleh sekolah. Adapun program yang di terapkan pada sekolah SDN Alluka tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu LISA (Liat Sampah Ambil) sehingga memberikan penguatan pendidikan karakter telah terlaksana dengan baik dan maksimal.

Pendidikan karakter cermin dalam kehidupan sehari hari di lingkungan sekolah baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa. Pendidikan karakter menjadi salah satu kontrol dalam bertingkah laku bersikap kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan beberapa informan hasil wawancara di sekolah bahwa ternyata pendidikan karakter memang sangat urgent terutama di dunia pendidikan. Adapun pendekatan yang digunakan Peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka Kab. Gowa, yaitu sebagai berikut

Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental, spontan atau berkala, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang di lakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten.

Pada penelitian ini yang telah di laksanakan oleh penulis di atas dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut akan di bahas pada bagian di bawah ini.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan sekolah dasar. Salah satu karakter yang penting dikembangkan dalam pendidikan sekolah dasar yaitu peduli lingkungan supaya pendidikan karakter di sekolah yang dilakukan yaitu dengan mengedepankan moral yang baik,

Dalam penerapan membuang sampah pada tempatnya SDN ALLUKA membuat sebuah program sekolah yaitu, Program LISA (Liat Sampah Ambil) program LISA menjadi salah satu upaya dalam pendidikan karakter di sekolah untuk

mengajarkan siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Program ini melibatkan guru dan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara melihat dan mengambil sampah yang berserakan.

Kepala sekolah dan guru menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal membuang sampah pada tempatnya. Ketika kepala sekolah dan guru secara aktif menunjukkan perilaku yang baik dengan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga berperan dalam memberikan edukasi dan Nasehat tentang kebersihan salah satunya adalah membuang sampah pada tempatnya. Edukasi ini berperan penting dalam membangun kesadaran siswa mengenai dampak positif yang dihasilkan dari tindakan tersebut.

Adapun bentuk apresiasi terhadap siswa yang membuang sampah pada tempatnya mendapatkan pujian sebagai bentuk penilaian positif atas perilaku yang baik sedangkan siswa yang melanggar aturan dengan membuang sampah sembarangan mendapatkan teguran sebagai bentuk penguatan yang di harapkan mampu menjadikan kebiasaan atau kebudayaan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, 2021 bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul diarahkan kepada pembelajaran dan pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan hidup bagi siswa, serta mewujudkan perilaku yang bertanggungjawab pada pelestarian lingkungan. Beberapa program yang dilaksanakan yaitu: 1) *go green*, 2) bebas sampah plastik, 3) bebas asap rokok, 4) rindang, 5) bebas jentik nyamuk, 6) PHBS bank sampah, 7) LISA (Lihat Sampah Ambil), 8) kantin sehat, 9) TOGA (Tanaman Obat Keluarga), 10. TABULAPOT (tanaman buah dalam pot). Melalui pelaksanaan program adiwiyata, terjadi perubahan perilaku siswa yang lebih peduli akan lingkungannya. Program sekolah adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada warga sekolah di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul.

Dengan demikian keterbatasan pada penerapan pendidikan karakter ini terdapat beberapa kendala yakni kurangnya fasilitas tempat sampah yang merata di setiap kelas hal ini dapat menyulitkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dengan mudah selain itu pandemi Covid-19 mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, terutama bagi siswa kelas III yang harus mengikuti pembelajaran secara online hal ini dapat mempengaruhi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, khususnya



bagi siswa kelas III yang belum terbiasa dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah secara offline sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal dalam program LISA.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Alluka Kab. Gowa dapat diperoleh hasil bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan, khususnya dalam hal membuang sampah pada tempatnya. Program LISA dan edukasi yang diberikan oleh guru merupakan langkah-langkah yang efektif dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas tempat sampah dan pengaruh efek dari pandemi, namun kesadaran siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan karakter dengan perilaku peduli lingkungan.

Hal yang masih kurang dalam membuang sampah pada tempatnya yaitu masih kurangnya kesadaran siswa membuang sampah pada tempatnya sehingga membutuhkan waktu untuk menjadikan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya bagi siswa dan peran guru untuk selalu mengingatkan siswa membuang sampah pada tempatnya

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal terkait dengan upaya memperindah kelas dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dapat dijelaskan dari hasil penelitian tersebut adalah Peran Kepala Sekolah dalam Mengarahkan Guru dan Siswa, Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengarahkan guru dan siswa untuk memperindah kelas. Dengan menjadi teladan dan melakukan pengecekan langsung ke setiap kelas, kepala sekolah dapat memberikan contoh yang baik bagi guru dan siswa tentang pentingnya memperindah kelas guru memberikan contoh cara memperindah kelas salah satunya membuat hiasan dinding contohnya membuat bunga dari kertas kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat hiasan kelas se-kreatif Penerapan Tugas dan Kreativitas dalam Memperindah Kelas, Guru menerapkan berbagai tugas dan kegiatan kreatif untuk memperindah kelas.

Hal ini termasuk membuat hiasan dinding, lukisan alam, atau menghias kelas dengan tema tertentu. Dengan memberikan tugas kelompok, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memperindah kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus, 2018 hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan

nilai peduli lingkungan di SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian. Memasang poster-poster berupa kata-kata bijak dan himbauan tentang peduli lingkungan, serta menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan rapi.

Dengan demikian keterbatasan pada penerapan pendidikan karakter ada beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memperindah kelas, kurangnya kreativitas siswa dalam membuat hiasan, serta keterbatasan dana untuk membeli materi dan alat yang dibutuhkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Alluka dapat diperoleh hasil bahwa upaya memperindah kelas memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan ini, sementara siswa merespon dengan beragam tingkat antusiasme dan kreativitas. Meskipun ada beberapa kendala, penerapan tugas dan penghargaan bagi siswa yang rajin dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Namun ada beberapa yang kurang dalam sekolah yaitu tidak menerapkan penanaman bunga dalam kelas supaya dapat menghirup udara segar yang membuat proses pembelajaran nyaman dalam kelas, hal ini di sebabkan kurangnya kesadaran guru dalam memperindah kelas.

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan juga menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. menjaga kebersihan lingkungan kelas ada program LISA dan jumat bersih jadi semua siswa dan guru terjun langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas namun ada beberapa kendala masih ada beberapa siswa yang datang terlambat” Ada program LISA (Liat Sampah Ambil) dan kegiatan Jumat Bersih di sekolah yang melibatkan semua siswa dan guru untuk terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan upaya aktif dari pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter terkait kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan ikut dalam menjaga kebersihan kelas dengan membuat piket membersihkan kelas namun tetap saja ada beberapa kendala siswa datang terlambat dalam pelaksanaan membersihkan kelas, Kendala Terkait Siswa yang Datang Terlambat Meskipun upaya telah dilakukan, masih ada beberapa kendala. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menciptakan kebersihan lingkungan yang maksimal, dalam

menjaga kebersihan lingkungan kelas agar menjadi budaya, sudah di siapkan piket membersihkan kelas jadi otomatis itu sudah jadi budaya dan tetap kami ingatkan di akhir pembelajaran jadwal piket membersihkan besok.

Guru memiliki peran penting dalam mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Dengan pengingat dan keteladanan dari guru, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam menjaga kebersihan. Keteladanan juga dapat dilakukan dengan ikut dalam menjaga kebersihan kelas dengan membuat piket membersihkan, beberapa sekolah menerapkan jadwal piket membersihkan kelas, di mana siswa secara bergiliran memiliki tugas membersihkan kelas.

Hal ini dapat membentuk budaya kebersihan dan tanggung jawab bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi persepsi dan kesadaran siswa terkait menjaga kebersihan lingkungan kelas. Beberapa siswa antusias dan patuh, namun ada juga siswa yang kurang kompak atau belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya menjaga kebersihan. Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter.

Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, kebersihan, dan kesadaran tentang lingkungan dapat terbentuk dan ditingkatkan pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, 2019 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri 55/I Sridadi, Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Provinsi Jambi menunjukkan bahwa dalam gerakan peduli lingkungan di sekolah tersebut dilaksanakan melalui program-program, seperti program Sagu Sapo serta program yang mewajibkan setiap paginya harus melakukan piket membersihkan lingkungan di sekolah. Program ini tidak hanya di laksanakan oleh siswa saja tetapi guru maupun kepala sekolah juga ikut berperan di dalam hal ini. Serta adanya sanksi bagi siswa atau guru yang tidak melaksanakan tugas piket-nya. Pada saat musim kemarau siswa di instruksikan untuk membawa satu anak satu botol air untuk menyiram tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Alluka dapat diperoleh hasil bahwa upaya yang cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa kendala dan tantangan yang perlu diatasi agar implementasi pendidikan karakter terkait kebersihan lingkungan dapat berjalan lebih maksimal. Dengan tetap

melibatkan guru dan siswa serta menerapkan strategi yang tepat, diharapkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab dapat ditanamkan dengan lebih baik dalam karakter siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SDN Alluka kab Gowa yang mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan maka di simpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan melalui program LISA (Liat Sampah Ambil) untuk ditanamkan sejak dini agar bisa menjadi kebiasaannya tanpa perlu di ingatkan ataupun diperingati lagi. Dengan pembiasaan hal-hal demikian akan menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan kepribadian yang baik yang tidak hanya di jalankan di sekolah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor penghambat sekolah dalam mengupayakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: kepribadian (pembawaan), keluarga, guru (pendidik), lingkungan, siswa yang memiliki kelatarbelakangan khusus. Dengan adanya hambatan tersebut akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Anggraeni, F. T. (2021). Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Persada*, IV(2), 68-78.
- Anwar, S (2010) Ekologi Manusia. Bandung: Rosdakarya.
- Desfandi, M (2015) Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Social Science Education Journal 2(1) 2015, 31-35. p ISSN 2356-1386, e-ISSN: 2442-9430
- Efendi, N. (2020a). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155-165.
- Efendi, N. (2020b). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Fajar, W. M. (2021). Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam  
Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 468-474.

- Fathurrohman, P; Suryana; Fatriany, F. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung, Refia Aditama
- Fransyaigu, R. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1078–1088.
- Gamal, Thabroni, R. (2022). Teori Perkembangan Moral Menurut Kohlberg (dilema dan Tahap). <https://serupa.id/teori-perkembangan-moral-menurut-kohlberg-dilema-tahap>
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, 3(1), 1–31.
- Helmawati, 2017. Pendidikan Karakter sehari-hari. Bandung. Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2020). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *21*(1), 1–9.
- Idrus, A. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203–219.
- Irwan, Z.D. 2015. Prinsip-prinsip ekologi ekosistem, lingkungan, dan pelestariannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Izzaty, R. E. dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.



# Letter of Acceptance (LoA)

No: 043/JUDIKDAS/LoA/2023

Kepada Yth, **Ipal Mantopani**

Pengelola **JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia** menginformasikan bahwa naskah Anda dengan identitas,

**Nomor Manuskrip** : 987  
**Penulis** : Ipal Mantopani, Muhajir, dan Abdul Azis  
**Judul** : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar  
**Afiliasi** : Universitas Muhammadiyah Makassar  
**e-mail** : [ipalmantopani2001@gmail.com](mailto:ipalmantopani2001@gmail.com)  
**Tanggal Accept** : 19 Agustus 2023

Telah memenuhi kriteria publikasi di **JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia** dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk diterbitkan pada Volume 2 Nomor 4 September 2023.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/ artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/ jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Salam Hormat,



**Arwan Wiratman**

Editor In Chief

e-mail [arwan.wiratman@iainpalopo.ac.id](mailto:arwan.wiratman@iainpalopo.ac.id)







**Ipal Mantopani**, Lahir di Jeneponto 19 Februari 2001, Anak kedua dari ketiga bersaudara, buah kasih dari pasangan Zainuddin dan Hasmawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SDN 61 bangkala dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Bangkala dan selesai pada tahun 2016, dan penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 4 Jeneponto pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan dapat menyusun skripsi ini dengan judul “**Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa**”.